PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN DI INDEKS JII PERIODE 2019-2022

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi

Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata I

Dalam Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh: Devi Wahyuni Siregar

NIM: 1905046017

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS SYARIAH

UIN WALISONGO

SEMARANG

2024

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Wahyuni Siregar

NIM : 1905046017

Program : Akuntansi Syariah (S1)

Judul Skripsi : PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNENCE (GCG)* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN DI INDEKS JII PERIODE 2019-2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil kerja saya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab dan di dalamnya tidak terdapat karyayang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya, kecuali pengetahuan dan informasi yang diambil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan dicantumkan sebagai sumberreferensi yang menjadi bahan rujukan.

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini

Semarang, 11 Oktober 2023

Devi Wahyuni Siregar

PERSETUJUAN PEMBIMBING

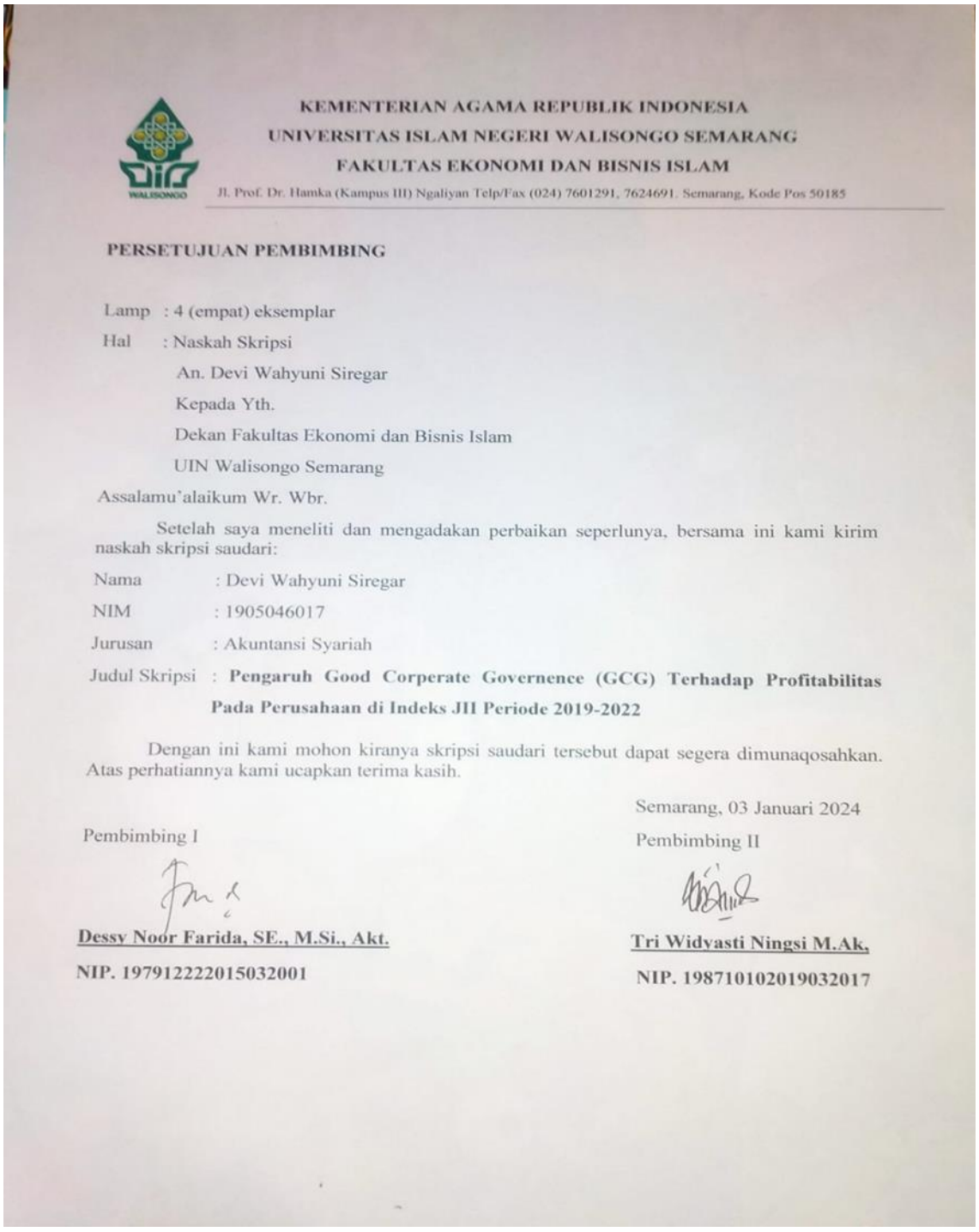

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691. Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Devi Wahyuni Siregar
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wbr.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudari:

Nama : Devi Wahyuni Siregar
NIM : 1905046017
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Good Corperate Governence (GCG) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan di Indeks JII Periode 2019-2022**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 03 Januari 2024

Pembimbing I

Dessy Noor Farida, SE., M.Si., Akt.
NIP. 197912222015032001

Pembimbing II

Tri Widyasti Ningsi M.Ak,
NIP. 198710102019032017

PENGESAHAN

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus 3 Ngaliyan 50185. Telp (Fax): (024) 7608454
Website: www.febi.walisongo.ac.id, Email: febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Devi Wahyuni Siregar

NIM : 1905046017

Judul Skripsi :PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNENCE (GCG)* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN DI INDEKS JII PERIODE 2019-2022

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal : 15 Maret 2024

dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 25 Maret 2024

Dewan penguji

Ketua sidang

Dr.Muyassarah,MSI

NIP.197104292023212001

Sekretaris sidang

Desy Noor Farida SE,M.Si., Akt.

NIP.197922220150320001

Penguji I

Irma istiariani,M.Si.

NIP.198807082019032013

Penguji II

Dr. Ahmad Furqon,Lc,MA.

NIP.197512182005010100 2

Pembimbing I

Desy Noor Farida SE,M.Si., Akt.

NIP.197922220150320001

Pembimbing II

Tri Widyasti Ningsi M.Ak.

NIP.198710102019032017

iii

MOTTO

Every single days its your days. Don’t be same. Be better”
(Devi Wahyuni Siregar)
“Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi maka senangilah apa yang terjadi”
(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wasyukurillah, adalah kalimat yang tepat saya ucapkan atas setiap Langkah perjuangan yang telah dilalui hingga detik ini. Dengan kerendahan hati serta perjuangan, saya persembahkan karya sederhana ini yang telah diraih dengan penuh suka, duka dan air mata, kepada orang-orang yang saya cintai, saya kasihi dan yang telah mengiringi setiap Langkah saya dalam meraih kesuksesan:

1. Orang tuaku yang tersayang dan terkasih, (Alm) Ayah Marasali Siregar dan Ibu Mahrianum Honida Hasibuan yang telah membesarkan dan mengasihi saya dengan cinta dan kasih sayang. Terimakasih selalu memberikan semangat serta dukungan moril dan material yang tak terhingga. Terimaksih ayah ibu atas jasa kalian yang tidak bisa dibayar dengan apapun. Terimakasih untuk ayah udah pernah buat saya menjadi orang yang paling bahagia didunia ini, terimakasih ibu udah menjadi ibu sekaligus berperan sebagai ayah dalam kehidupan ini, ayah,ibu sampek detik ini saya bertahan, saya kuat karna kalian terimakasih orang tuangku yang selalu menjadi alasanku bertahan sampai detik ini.
2. Untuk adik saya Muhammad Bakti Siregar Terimakasih atas segala suport dan semangatnya dalam setiap langkah kakak menimba ilmu, terimakasih juga telah menjadi warna yang sangat indah di dalam hari-hari kakak.
3. Untuk nenek yang tersayang terimaksih atas semua dukungan, support dan doa. Terimaksih juga telah mencintai saya sedalam ini dan memberikan warna bagus di setiap hari-hari saya.
4. Untuk MHD Anwarsyah Nasution yang tercinta Terimakasih atas dukungan support dan penyemangat dalam langkah saya dan memberikan motivasi kepada saya, terimakasih juga sudah menemani setiap perjalanan saya.
5. Teman-teman Nusantara AKS-A 19 yang telah menjadi keluarga sekaligus sahabat di dalam perkuliahan ini, teimakasih telah mendukung penulis.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERENCE (GCG) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN DI INDEKS JII PERIODE 2019-2022" Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan bantuan dari pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., A.Kt. selaku Kepala Prodi Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, S.E., M.Si., SAS selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah.
4. Ibu Desy Noor Farida SE,M.Si, AK, CA selaku Dosen pembimbing I dan ibu Tri Widyasti Ningsi M.Ak, selaku Dosen pembimbing II yang selalu sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., A.Kt. selaku Wali Dosen yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu di universitas.

6. Seluruh dosen pengajar Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Orang tuaku yang tersayang dan terkasih, (Alm) Ayah Marasali Siregar dan Ibu Mahrianum Honida Hasibuan terimaksih banyak malaikat tak bersayapku terkhusus ibuku.
8. Adik tersayangku Muhammad Bakti Siregar terimakasih banyak sudah menjadi warna indah di kehidupan ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang teleh membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN i
PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
LAMPIRAN xii
ABSTRAK xiii
BAB I: PENDAHULUAN 1
1.1 Identifikasi Masalah 9
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan penelitian 9
1.4 Manfaat penelitian 10
1.5 Sistematika Penulisan 11
BAB II: KAJIAN PUSTAKA 12
2.1 Dasar Teori 12
2.2 Penelitian Terdahulu 43
2.3 Perumusan Hiptesis 51
2.4 Kerangka Konseptual 58
BAB III: METODELOGI PENELITIAN 59
3.1 Metode Penelitian 59
3.2 Obyek Penelitian 59
3.3 Populasi dan Sampel 60
3.4 Jenis dan Sumber Data 61
3.5 Teknik Pengumpulan Data 61
3.6 Variabel Penelitian dan Pengukuran 62
3.7 Definisi Operasional Variabel 63
3.8 Teknik Analisis Data 64

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 73
4.1 Hasil Penelitian 73
4.2 Uji Asumsi Klasik 76
4.3 Uji Hipotesis 80
BAB V: PENUTUP 94
5.1 Kesimpulan 94
5.2 Saran-saran 94
LAMPIRAN 99
6.1 Data Penelitian 94
6.2 Hasil Uji SPSS 96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Profitabilitas Perusahaan Yang Terindeks Di JII Periode 2019 - 2022... 6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... 43
Tabel 3.1 Nama-Nama Seluruh Perusahaan Yang Tercantum Dalam Daftar Jakarta Islamic Index (JII) Pada Periode 2019-2022..... 59
Tabel 3.2 Definisi Konsep Dan Operasional Variabel 63
Tabel 4.1 Kualifikasi Sampel Penelitian 73
Tabel 4.2 Data Sampel Penelitian Yang Sesuai Kriteria 74
Tabel 4.3 Uji Statistik Deskriptif..... 75
Tablel 4.4 Uji Kolmogorov-Smirnov 77
Tabel 4.5 Uji Heterokedasitas 78
Table 4.6 Uji Multikolinieritas 79
Table 4.7 Analisis Linier Berganda..... 80
Tabel 4.9 Uji Statistik F..... 82
Tabel 4.10 Uji Determiniasi R^2 83
Tabel 4.11 Uji Statistik T 84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 *Pengaruh Good Corporate Governance* terhadap profitablitas perusahaan yang terindeks di JII Periode 2020-2022 (GCG)..... 58

LAMPIRAN

6.1 Data Penelitian 94
6.2 Hasil Uji SPSS 96

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh elemen internal Good Corporate Governance (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII). GCG diwakili oleh ukuran Dewan Direksi, ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit, dengan profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Metode penelitian adalah kuantitatif asosiatif dengan data primer dan sekunder, serta menggunakan program statistik SPSS 25 untuk analisis data. Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di JII selama 2019-2022, dengan sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purpose sampling, dan analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *Good Corporate Governanc*e (GCG) berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan yang terindeks di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2022. Membuktian hipotesis secara empiris bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan signifikansi 0,018≥0,05, Dewan Komisaris berpegaruh secara positif terhadap perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,33≥0,05, kepemilikan insititusional berpengaruh positif terhadp profitabilitas perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,012≥0,05, sementara komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dengan nilai signifikansi 0,868≤0,05.

Kata Kunci: GCG, Profitabilitas, JII 2019-2022

Abstrack

This study aims to evaluate the influence of internal elements of Good Corporate Governance (GCG) on firm profitability within the Jakarta Islamic Index (JII). GCG is represented by the size of the Board of Directors, the size of the Board of Commissioners, Institutional Ownership, and the Audit Committee, while profitability is measured using Return On Assets (ROA). The research method employed is quantitative associative with both primary and secondary data, utilizing SPSS 25 statistical software for data analysis. The population of this study comprises companies listed on the JII from 2019 to 2022, with a sample size of 12 companies selected through purpose sampling. Data analysis is conducted using multiple regression analysis.. The research findings indicate that Good Corporate Governance (GCG) significantly influences the profitability of companies indexed on the Jakarta Islamic Index during the period 2019-2022. Empirical evidence supports the hypothesis that the Board of Directors has a positive impact on profitability with significance of 0.018≥0.05. The Board of Commissioners exhibits a negative impact, as evidenced by a coefficient of -2.203 on company profitability with a significance value of 0.33≥0.05 occurring by chance. Institutional ownership has a positive effect on company profitability with a significance value of 0.012≥0.05, while the Audit Committee does not significantly influence company profitability, with a significance value of 0.868≤0.05.

Keywords: GCG, Profitability, JII 2019-2022

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi berkembang dengan sangat cepat sekali. Perusahaan harus berubah untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kompetisi tersebut mengharuskan seluruh perusahaan meningkatkan performa mereka. Salah satunya adalah dengan tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governence* (GCG). Mekanisme dari *Good Corporate Governance* (GCG) adalah mengorganisir hubungan performa manajemen dengan para pemangku kepentingan saham agar lebih efektif dan efisien sehingga dapat direalisasikan.[1]

Impementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang lemah tidak hanya berdampak buruk pada perusahaan namun juga bisa berdampak krisis. Misalnya saja krisis asia tahun 98 adalah karena kegagalan *Good Corporate Governance* (GCG). Efeknya menstimulasi makroekonomi menjadi sangat lemah dan banyak perusahaan harus runtuh. Hal ini memberikan kesadaran bertapa pentingnya proteksi kepada para investor dan praktik *Good Corporate Governance* (GCG). Dengan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), pengawsan, dan efisiensi maka resiko besar dan hal-hal buruk bisa diminilasir. Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sesuatu yang harus diimplementasikan untuk membangun kondisi korporasi yang kuat.[2]

Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) sendiri mengorganisir perusahaan agar dioprasikan dan dikontrol dengan baik berdasarkan asas-asas seperti transparasi (transparacy), Kemandirian (independency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban

[1] Nur Fitriana Hamsyi, The impact of good corporate governance and Sharia compliance on the profitability of Indonesia's sharia banks, *Problems and Perspectives in Managemen* Vol.17, No.1, 2019, hlm.56

[2] I Nur Fitriana Hamsyi, The impact of good corporate governance and Sharia compliance on the profitability of Indonesia's sharia banks, hlm.56

(responsability), dan kewajaran (fairnes). *Good Corporate Governance* (GCG) terbukti menjadi mekanisme yang ampuh dalam memanajerial dan mengorgansir organisasi agar berfungsi dan menjalankan organisasi dengan tujuan dari organisasi bisa tercapai.

Menurut Tumewu dan Alexander[3], tujuan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) agar kinerja karyawan meningkat dengan adanya pengawan yang ditunjukan kepada dewan manajaman bahwa kinerja mereka bisa dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan dengan mengacu pada kerangka peraturan yang ada. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya, terutama jika perusahaan mampu mencapai target laba yang ditetapkan. Salah satu manfaat utama dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah peningkatan produktivitas dan efisiensi perusahaan, yang secara signifikan mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan membangun kepercayaan investor.

Dalam penjelasan Novi Fadhila[4], *Good Corporate Governance* (GCG) adalah salah satu elemen yang menstimulasi tata Kelola perusahaan yang kredibel dan berkualitas bagus di indonesia, tujuannya adalah meningkatkan performa perusahaan. performa perusahaan yang bagus, stabil, kuat dan berkembang lebih disukai oleh para investor.. Di sisi lain, perusahaan yang mengalami penurunan kinerja, tidak stabil, dan laba yang menurun tidak akan menarik minat investor.

Kinerja perusahaan merujuk pada hasil yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu, yang dinilai dengan standar tertentu. Misalnya standar ini meliputi pengukuran aspek keuangan, dengan begitu bisa diketahui gambaran kinerja keuangan dalam suatu

[3] Tumewu, & Alexander, (2011). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014). Jom FISIP 4(2), 1952-2013.

[4] Fadhila, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Akuntansi dan Bisnis 3(2), 2443-3071.

peridode tertentu. Informasi ini juga digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu cara mengukur kinerja perusahaan adalah melalui profitabilitas, yang merupakan indikator keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas penjualannya. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, diperlukan penerapan manajemen perusahaan yang efektif, sehingga implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan.

Evaluasi terhadap rasio ROA, sebagai salah satu metrik profitabilitas, memiliki signifikansi yang tinggi dalam menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan seluruh asetnya. Efeknya tinggi nilai ROA, maka kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan dengan menggunakan asetnya. Hal ini yang menjadi dasar eneliti untuk menggunakan indikator Return on Assets (ROA) sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan.

Zulia Hanum menegaskan dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik (GCG) tidak hanya mengoptimalkan performa manajaman dan karyawan. Namun juga menguntungkan bagi pemangku kepentingan yang meliputi konsumen, pemasok, pemerintah, dan masyarakat umum yang terkait dengan perusahaan. Harapannya adalah hal ini akan menghasilkan dampak positif. Selain itu, GCG mendorong pembentukan budaya manajemen yang jujur, bersih, dan profesional. Awalnya, penerapan GCG di Indonesia dilaksakanakan secara sukarela sehingga tiap perusahaan di Indonesia pada masa dulu tidak mesti mengimplementasikan GCG. Tahun 2012 pemerintah mengubah ini semua, pemerintah mewajibkan perusahaan menerapkan GCG. Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Untuk perusahaan lainnya, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hanya menyediakan kuesioner penilaian internal untuk menilai kualitas tata kelola perusahaan. Tercapainya Good Corporate Governance (GCG) dapat terwujud ketika perusahaan

mematuhi prinsip-prinsip dasar transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, keadilan, dan kesetaraan.[5]

Dalam pandangan Pratama, prinsip transparansi menekankan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan pemegang saham serta pihak-pihak lain yang terlibat. Sebuah perusahaan yang bertanggung jawab harus menyediakan laporan yang mencakup seluruh aktivitasnya, meliputi pihak internal dan masyarakat umum. Konsekuensi prinsip responsebailitas menjadikan perusahaan dituntutu untuk patuh terhadap legalitas hukum yang ada dan sudah berlaku di Negara Indonesia Harapannya, penerapan prinsip-prinsip ini akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan.[6]

Sebagai salah satu pilar dalam kerangka ekonomi pasar, *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki keterkaitan yang erat dengan kepercayaan terhadap perusahaan, menciptakan lingkungan persaingan yang sehat, dan kondisi usaha yang mendukung. Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dengan perusahaan bersaing untuk mencapai kompetitivitas yang lebih tinggi guna meningkatkan kinerjanya.

Nugroho menekankan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki signifikansi penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan terhadap manajemen dan memastikan akuntabilitas manajemen kepada pemegang saham.[7] Sementara itu, Setiawan mengungkapkan bahwa indikator *Good Corporate Governance* (GCG) yang dapat digunakan mencakup unsur-unsur seperti dewan direksi, dewan komisaris, dan ukuran komite audit.[8]

---

[5] Hanum, Zulia., Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 2018, Vol.3, hlm.21

[6] Pratama, (2013)., Analisa Laporan Keuangan (Cetakan 3) (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013), hlm.102

[7] Nugroho, Akuntansi (Edisi 6), (Jakarta: Indeks, 2014), hlm.94

[8] Setiawan, Dasar-dasar Akuntansi Keuangan (Cetakan 3), (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm.94

Semakin banyak elemen *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan, termasuk keberadaan dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit yang kuat, dapat mendukung perbaikan dalam kinerja keuangan perusahaan. Syafrida Hani juga menyoroti pentingnya Corporate Governance, yang dapat diukur dengan melihat jumlah anggota dewan direktur dan dewan komisaris.[9]

Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dalam operasionalnya menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. *Good Corporate Governance* (GCG) yang diimplementasikan oleh perusahaan bertujuan untuk mematuhi prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responsabilitas, independensi, kewajaran, dan kesetaraan. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan juga didukung oleh keberadaan dewan direksi, dewan komisaris, serta ukuran komite audit yang berusaha mengelola aspek keuangan perusahaan untuk menunjukkan manajemen kinerja keuangan yang efektif.

Good Corporate Governance (GCG) memiliki potensi untuk mengurangi risiko yang mungkin timbul akibat keputusan yang diambil oleh dewan direksi dan komisaris yang lebih cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi. Hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui peningkatan kinerja yang dapat menciptakan kesan positif terhadap investor.

Meskipun demikian, dalam laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), terjadi fenomena di mana penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif belum mampu menghasilkan peningkatan kinerja keuangan, terutama dalam hal rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA).

[9] Hani, Setiawan, Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pemilihan Akuntansi Konservatif, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, (2012) Volume.12, Nomor.1, hlm.112

Data menunjukkan bahwa meskipun terdapat banyak anggota dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit, hal ini belum berhasil membantu perusahaan untuk meningkatkan rasio profitabilitasnya.

Tabel 1.1 Profitabilitas Perusahaan yang Terindeks di JII Periode 2019 - 2022

Kode Perusahaan	2019	2020	2021	2022
ERAA	5.94%	8.90%	5.46%	3.03%
MDKA	7.45%	3.89%	2.83%	1.51%
TKIM	5.44%	4.83%	7.85%	13.07%
MIKA	17.00%	17.11%	23.31%	18.58%
SMGR	3.00%	3.58%	2.50%	2.85%
PTBA	15.54%	9.92%	21.89%	27.71%
AKRA	3.35%	4.95%	4.73%	8.84%
ACES	17.40%	10.12%	9.80%	9.16%
PGAS	0.92%	-3.51%	4.05%	4.53%
BRIS	0.17%	0.43%	1.14%	1.39%
INTP	6.62%	6.61%	6.84%	7.17%
INKP	8.89%	5.86%	3.46%	3.23%
TPIA	5.94%	8.90%	5.46%	3.03%
PWON	5.03%	4.79%	3.51%	10.42%
ADRO	5.60%	2.30%	12.30%	23.12%
SIDO	22.84%	24.26%	30.99%	27.07%
ANTM	0.64%	3.62%	5.66%	11.36%
BRPT	0.61%	0.55%	1.18%	0.02%
CPIN	12.38%	12.33%	10.22%	7.35%
EXCL	1.14%	0.55%	1.77%	1.27%
ICBP	13.02%	6.36%	5.41%	3.98%
INCO	2.58%	3.58%	6.70%	7.54%
INDF	5.10%	3.96%	4.26%	3.52%
KLBF	12.37%	12.11%	12.40%	12.42%
TINS	7.97%	8.87%	-2.35%	-3.00%
PTPP	1.57%	0.24%	0.48%	0.47%
TLKM	8.44%	8.42%	8.93%	7.54%
UNTR	10.13%	6.02%	9.13%	14.95%
UNVR	139.97%	145.09%	30.20%	29.29%
WIKA	3.68%	0.27%	0.17%	-0.08%

Tabel 1.1 menunjukkan profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2019 hingga 2022. ERAA dan TPIA menunjukkan fluktuasi dalam profitabilitas mereka, dengan

puncak tertinggi pada tahun 2020. UNTR menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi, terutama pada tahun 2019 dan 2020, meskipun mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya. ICBP mengalami fluktuasi dan penurunan dalam profitabilitas selama periode tersebut. Sementara itu, INCO mencatat peningkatan stabil dalam profitabilitas, mencapai tingkat tertinggi pada tahun 2022. PWON juga mengalami fluktuasi, dengan lonjakan yang signifikan pada tahun 2022.

Sebagaimaan penelitian dari Jayanti menunjukan bahwa investor cenderung akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang mengimplmentasikan corporate social responsibility dengan baik. Implikasinya, bagi perusahaan yang ingin mengedepankan profitabilitas secara maksimal akan disokong oleh para investor yang siap menanamkan dananya di perusahaan tersebut.[10]

Hasil penelitian Putra dan Wirakusuma menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) secara langsung dan signifikan memengaruhi nilai keseluruhan suatu perusahaan. Dalam hal dampak tidak langsung, pengaruh yang besar dari jumlah pertemuan komite audit terhadap nilai perusahaan dimediasi melalui tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Variabel kontrol seperti ukuran dan jenis industri menunjukkan efek yang signifikan pada CSR, sementara usia perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada CSR.[11]

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Trisnaningsih (2015) membuktikan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) tehadap profitabilitas dan pengaruh tanggung jawab sosial sebagai

[10] Jayanti, Karina Rise & Husaini, A. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 59 No. 1 Juni 2018.

[11] Putra, Bayu Darma, & Wirakusuma, Made Gede. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.No.2 Nov. 2015. (hal 461-475).

variabel intervening. Hasilnya menunjukan bahwa terjadi pengaruh signifikan antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan dengan adanya variabel intervening.[12]

Akan tetapi dari penelitian yang ditunjukan oleh Hamsyi (2019) menunjukan hasil yang sebaliknya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan indikator PSR memiliki dampak negatif terhadap *profitabilitas* (ROE) perusahaan. Artinya, meskipun perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik dan memiliki nilai tinggi pada indikator PSR, hal tersebut tidak menjamin peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, indikator IsIR memiliki dampak positif yang jelas, yang berarti semakin tinggi nilai indikator IsIR, semakin tinggi juga profitabilitasnya. Pada kasus ini justru profitabilitas perusahaan perbankan hanya berasal dari pendapatan halal. Semakin bersih pendapatan halal semakin menarik minat stockholder. [13]

Berdasarkan Reasearch Gap di atas menunjukan dua sudut pandang berbeda menegnai dampak dari *Good Corporate Governance* (GCG) profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan untuk melihat profitabilitas perusahaan adalah faktor yang kompleks dan hasilnya setiap kasus dari masing-masing perusahaan berbeda. Namun, penelitian di atas juga menunjukan bahwa perusahaan-perusahan yang memiliki nilai *Good Corporate Governance* (GCG) cukup tinggi ternyata berdampak positif terhadap perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini adalah pembuktian hipotesis dan analisis mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap pada perusahaan yang terindeks di JII periode 2019-2022, atau justru sebaliknya profitabilitas pada perusahaan yang terindeks di JII periode 2019-2022 tidak

[12] Kurniawan Purnama., & Sri Trisnaningsih., Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahan sebagai variabel intervening pada perusahan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Proceding of conference on accounting and finance, 2021, Volume 3

[13] Hamsyi, Nur Fitriana. The impact of good corporate governance and Sharia compliance on the profitability of Indonesia's sharia banks. *Problems and Perspectives in Management*, Vol.17, No.1, 2019

terpengaruh oleh *Good Corporate Governance* (GCG). Sehingga judul dalam penelitian ini adalah **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNENCE* (GCG) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN DI INDEKS JII PERIODE 2019-2022**

1.1 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, beberapa masalah yang perlu diperhatikan adalah perbedaan pandangan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan dan relevansi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam konteks ekonomi yang berkembang pesat. Bagaimana *Good Corporate Governance* (GCG) memengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan serta keputusan investasi perlu dijelaskan secara lebih rinci.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana pengaruh Dewan Komisiaris Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang terindeks di JII Periode 2019-2022?
b. Bagaimana Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang terindeks di JII Periode 2019-2022?
c. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Insititusional Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang terindeks di JII Periode 2019-2022
d. Bagaimana Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang terindeks di JII Periode 2019-2022?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menguji Secara Empiris Dewan Komisiaris Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang terindeks di JII Periode 2019-2022
b. Menguji Secara Empiris Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang terindeks di JII Periode 2019-2022

c. Menguji Secara Empiris Kepemilikan Insititusional Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang terindeks di JII Periode 2019-2022

d. Menguji Secara Empiris Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang terindeks di JII Periode 2019-2022

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah peningkatan pemahaman tentang hubungan antara Good Corporate Governance (GCG) dan profitabilitas perusahaan. Dengan menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi hubungan ini dan mempertimbangkan variabel pengendalian seperti ukuran perusahaan, jenis industri, dan usia perusahaan, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting pada literatur yang ada. Ini akan membantu mengisi celah pengetahuan dan memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana *Good Corporate Governance* (GCG) memengaruhi kinerja perusahaan, terutama dalam konteks ekonomi yang berkembang pesat..

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan profitabilitas perusahaan, yang dapat membantu pemangku kepentingan seperti manajemen perusahaan, investor, dan regulator untuk memahami pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang bagaimana mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dapat memengaruhi kepercayaan para pemangku kepentingan dan keputusan investasi. penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan praktik-praktik *Good Corporate Governance* (GCG) mereka, yang pada gilirannya

dapat berkontribusi pada peningkatan kepercayaan investor dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki manfaat praktis dalam membantu perusahaan dan pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam konteks *Good Corporate Governance* (GCG) dan profitabilitas perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang penelitian, identifikasi penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori, berisi kajian teori prihal Good Corporate Governance (GCG), profitabilitas, dan *Jakarta Islamic Index* (JII)

BAB III: Metode penelitian, teridiri atas jenis Penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, definisi oprasional dan pengukuran variabel, teknik analisa data.

BAB IV: analisa dan pembahasan, berisi penyajian data, analisa data, pembahasan dan hasil penelitian

BAB V: Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teori

2.1.1 *Dasar Teori Good Corporate Governance (GCG)*

2.1.1.1 Teori Keagenan

Dalam ekonomi modern, komponen perusahaan seperti pengelola perusahaan dan manajemen semakin terdistorsi dari kepemilikan perusahaan, seiring dengan prinsip teori agensi mewajibkan Mereka yang memiliki pemahaman mendalam dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari. Teori agensi memberikan perspektif analitis untuk mengevaluasi dampak hubungan antara agen dan prinsipal, bahkan antara prinsipal dengan prinsipal itu sendiri. Pemisahan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemilik perusahaan dapat meraih keuntungan seoptimal mungkin dengan biaya yang efisien, melalui pengelolaan perusahaan oleh para profesional yang ahli dalam bidangnya.[14]

Salah satu teori kunci terkait tata kelola perusahaan adalah teori agensi. Jensen dan Meckling, seperti yang dikutip oleh Adrian Sutedi, memberikan definisi hubungan agensi sebagai perjanjian di mana satu atau lebih individu atau pihak (prinsipal) melibatkan individu atau pihak lain (agen) untuk melaksanakan tugas tertentu demi kepentingan prinsipal, dengan memberikan wewenang kepada agen. Dalam konteks perusahaan, prinsipal atau pemilik perusahaan menyerahkan tanggung jawab pengelolaan perusahaan kepada manajemen. Meskipun pemegang saham pada dasarnya menginginkan pertumbuhan kekayaan atau keuntungan, manajer yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan sering cenderung bertindak demi kepentingan mereka sendiri, kadang-

[14] Adrian Sutedi. "Good Corporate Governance", Jakarta: Sinar Grafika, 2011., hlm.11

kadang mengorbankan kepentingan pemegang saham, sehingga menciptakan masalah agens.[15]

Untuk mengatasi permasalahan agensi yang muncul dalam sebuah perusahaan, diperlukan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Efektif (Good Corporate Governance/GCG). GCG memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa pengelolaan perusahaan tunduk pada pengawasan dan kontrol yang ketat, sehingga memastikan kepatuhan terhadap berbagai regulasi dan ketentuan. Bagi para pemegang saham, GCG memberikan jaminan bahwa dana yang diinvestasikan dalam perusahaan dikelola secara efisien dan akan menghasilkan pengembalian yang memuaskan.

Namun, penting untuk diingat bahwa implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) memerlukan investasi. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memastikan kepatuhan ini setara dengan biaya yang diperlukan untuk menegakkan aturan tersebut. Dengan kata lain, biaya penerapan dan penegakan *Good Corporate Governance* (GCG) sebanding dengan manfaat yang diharapkan dan kerugian yang mungkin terjadi akibat pelanggaran.

Menurut Jensen dan Meckling, biaya agensi terdiri dari tiga komponen utama:[16]

1. Biaya pengawasan oleh prinsipal (biaya pengawasan), yang mencakup biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi tindakan agen dalam mengelola perusahaan.
2. Biaya pembatasan oleh agen (biaya pembatasan), yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh agen untuk memastikan bahwa tindakan mereka sesuai dengan kepentingan prinsipal.
3. Kerugian sisa (residual loss), yang merujuk pada nilai kerugian yang mungkin dialami oleh prinsipal sebagai akibat dari

[15] Adrian Sutedi. "Good Corporate Governance",. hlm.11
[16] Adrian Sutedi. "Good Corporate Governance"., hlm.13

keputusan agen yang tidak selaras dengan keputusan yang akan diambil oleh prinsipal.

Dengan diterapkannya GCG, harapannya adalah bahwa manajemen akan lebih efektif dalam memenuhi kewajibannya terkait dengan kepentingan pemegang saham, sehingga dapat mengurangi dampak dari biaya agensi yang timbul.

2.1.1.2 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori ini muncul sebagai hasil dari peningkatan kesadaran dan pemahaman bahwa perusahaan memiliki berbagai pihak yang memiliki kepentingan, yang disebut sebagai *stakeholder*. Teori stakeholder ini mencakup serangkaian praktik dan kebijakan yang berhubungan dengan *stakeholder*, serta *values* yang mengarah pada kontribusi perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan. Semua stakeholder memiliki hak untuk menerima informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi keputusan mereka.[17]

Menurut Budimanta, dkk seperti yang dikutip oleh Lindawati dan Puspita (2015), ada dua pendekatan dalam pengelolaan stakeholder, yaitu pendekatan lama (old-corporate relation) dan pendekatan baru (new-corporate relation). Pendekatan lama lebih menekankan pada pelaksanaan aktivitas perusahaan secara terpisah di mana setiap fungsi dalam perusahaan menjalankan tugasnya tanpa ada koordinasi di antara fungsi-fungsi tersebut. Sementara pendekatan baru lebih fokus pada kolaborasi antara perusahaan dan semua stakeholder-nya dalam rangka mencapai tujuan bersama dan membangun hubungan yang lebih erat.[18]

2.1.1.3 Kinerja Perusahaan

Penilaian kinerja suatu perusahaan sering kali merujuk pada konsep nilai perusahaan, yang dapat didefinisikan sebagai nilai pasar

[17] Ang Swat Lin Lindawati & Marsella Eka Puspita, *Corporate Social Responsibility*: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), hlm.66

[18] Ang Swat Lin Lindawati & Marsella Eka Puspita, *Corporate Social Responsibility*: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan, hlm.68

perusahaan. Nilai perusahaan ini dianggap mencapai tingkat kemakmuran maksimum bagi pemegang saham, terutama ketika harga saham perusahaan mengalami kenaikan. Untuk mencapai nilai perusahaan yang optimal, pemegang saham umumnya menyerahkan tanggung jawab pengelolaan perusahaan kepada para profesional yang menduduki posisi dalam dewan direksi atau komisaris. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa keahlian para profesional tersebut dapat secara efektif mengelola perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.[19]

Menurut Gomes, penilaian kinerja membutuhkan dua syarat pokok: adanya kriteria kinerja yang dapat diukur secara objektif dan keberadaan objektivitas dalam proses evaluasi. Suatu pendekatan atau kerangka kerja yang dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan adalah Tata Kelola Perusahaan. Tata Kelola Perusahaan merupakan suatu konsep yang bertujuan untuk mengatur dan mengawasi perusahaan dengan harapan dapat efektif, sehingga nilai perusahaan meningkat dan menghasilkan profit untuk pemegang saham.[20]

2.1.2 *Good Corporate Governance* (GCG)

2.1.2.1 *Definisi Good Corporate Governance* (GCG)

Istilah "Corporate Governance" pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury pada tahun 1992. Setelah itu, Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) mengadopsinya menjadi empat prinsip utama Good Corporate Governance (GCG), yakni keadilan (Equity), keterbukaan (Openness), tanggung jawab (Responsibility), dan akuntabilitas (Accountability).[21]

Good Corporate Governance (tata kelola perusahaan) memiliki banyak definisi yang berbeda. Salah satunya, *Forum for Corporate*

[19]Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Man*usia. (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm.77

[20] Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hlm.79

[21] Valery G. Kumaar, Internal Audit, (Jakarta: penerbit Erlangga. 2011), hlm. 22

Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan corporate governance sebagai kumpulan peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, eksekutif perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan berbagai pihak internal dan eksternal lainnya dalam hak dan kewajiban mereka. Dengan kata lain, tata kelola perusahaan adalah suatu sistem kontrol perusahaan. Tujuan dari tata kelola perusahaan adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan..[22]

Menurut Cadbury, Good Corporate Governance Melibatkan pengelolaan dan pengendalian perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara kekuatan dan otoritas perusahaan. Di sisi lain, Bapak Noensi, seorang pakar tata Good Corporate Governance terkemuka di Indo Consult, mendefinisikan Good Corporate Governance yang baik sebagai integritas, kepatuhan yang ketat terhadap hukum dan peraturan, kesadaran lingkungan, dan penerapan nilai-nilai budaya dan sosial yang tinggi. Ini didefinisikan sebagai praktik pengelolaan dan pengembangan bisnis dengan tata kelola perusahaan yang kuat dan kokoh.[23]

2.1.2.2 Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Secara umum, implementasi konkret prinsip Good Corporate Governance (GCG) ditujukan untuk perusahaan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mempermudah akses untuk investasi baik dalam negeri maupun asing.
2. Menyediakan sumber pendanaan dengan Biaya modal yang seminimal mungkin namun efektif
3. Mendukung pengambilan keputusan yang edektif agar kinerja perusahan meningkat

[22] FCGI. 2001.Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). Jilid II, Edisi 2

[23] FCGI.2001.Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). Jilid II, Edisi 2

4. Mengengkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan kepentingan internal agar terus meningkat.
5. Perlindungan terhadap komisaris dan direksi dari potensi tuntutan hukum.

Tujuan utama yang ingin dicapai adalah mencapai keseimbangan dalam memenuhi kepentingan semua pemangku kepentingan (stakeholder) berdasarkan peran dan fungsi mereka dalam perusahaan. Prinsip-prinsip utama GCG yang digagas oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) yang dijadikan pedoman atau tolok ukur dalam mencapai tujuan ini, yang dijelaskan sebagai berikut:[24]

1) Fairness

Prinsip ini mewajibkan perusahaan untuk menjaga kesetaraan dalam perlakuan terhadap pemegang saham, sehingga dapat menghindari potensi kerugian akibat perlakuan yang tidak adil sejak dini. Dalam hal ini, langkah konkret untuk melindungi kepentingan pemegang saham adalah dengan memberikan hak-hak berikut ini:

a. Setiap saham memberi pemegangnya hak untuk hadir dan memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan prinsip "satu saham, satu suara," yang berarti setiap pemegang saham memiliki satu suara.
b. Semua pemegang saham memiliki hak untuk menerima informasi penting tentang perusahaan secara teratur dan tepat waktu, tanpa memandang jenis saham yang mereka miliki.

[24]Indra Surya, & Arman NefiIvan Yustiavandana, *Penerapan Good Corporate Governance:Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha.Edisi Pertama, Cetakan ke-2.*(Jakarta: Jakarta, 2008), hlm.68

c. Pemegang saham menerima bagian dari keuntungan perusahaan, yang dikenal sebagai dividen atau pembagian keuntungan lainnya, berdasarkan jumlah saham yang mereka miliki.

2) Disclourse/ Transparency (Keterbukaan/ Transparansi

Keterbukaan disusun berdasarkan prinsip kebebasan aliran informasi. Proses organisasi dan informasi harus tersedia secara langsung bagi mereka yang memerlukan. Informasi harus mudah dimengerti dan dapat dipantau.

Penting untuk diingat bahwa pemegang saham memiliki sejumlah kendali terhadap perusahaan. Oleh karena itu, sebuah perusahaan harus mengikuti prinsip transparansi untuk memfasilitasi dan menyediakan informasi yang cukup kepada pemegang saham atau calon investor, memungkinkan mereka menilai apakah perusahaan tersebut layak untuk investasi mereka.

Memberikan perhatian terhadap transparansi berjalan seiring dengan upaya untuk mencegah kerugian yang dapat timbul akibat penyalahgunaan informasi sensitif dan rahasia perusahaan. Secara umum, transparansi informasi tidak berlaku secara universal, mengingat masih adanya pembatasan terkait jenis informasi yang dapat diungkapkan..

3) Accountability (Akuntabilitas)

Prinsip akuntabilitas didasarkan pada sistem pengendalian internal mencakup praktik audit yang solid. Akuntabilitas dicapai melalui pengawasan yang efisien, ditandai oleh pemberian wewenang yang seimbang antara pemegang saham, komisaris, dan direksi.

4) Responsibility (Responsibilitas)

Prinsip responsibilitas mencakup kewajiban suatu perusahaan untuk secara konsisten mematuhi dan melaksanakan semua peraturan yang telah ditetapkan dalam hukum negara asalnya atau di tempat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Ini mencakup peraturan terkait lingkungan, ketenagakerjaan, persaingan usaha, perlindungan konsumen dan sejenisnya. Ketika perusahaan tetap menajaga reputasi baik, pemegang saham akan semakin yaakin dengan prospek perusahaan. sehingga para calon investor memiliki alasan yang kuat untuk melakukan investasi kepada perusahaan-perusahaan yang reputasinya bagus, baik di mata masyarakat dan pemerintah.

5) Independensi (independency)

Untuk memastikan implementasi GCG yang efektif, perusahaan harus dikelola secara mandiri sehingga setiap bagian dalam perusahaan tidak mendominasi yang lain dan tidak dapat dikendalikan oleh pihak eksternal.

Mempertimbangkan secara cermat kepentingan-kepentingan, konflik kepentingan yang muncul dalam sebuah perusahaan dapat dikelola dan dikendalikan sedemikian rupa sehingga tidak merugikan perusahaan. Berbagai hubungan antara penerapan prinsip-prinsip GCG dalam perusahaan dengan kepentingan pemegang saham, kreditur, manajemen perusahaan, karyawan, dan masyarakat umum menjadi indikator dari tercapainya keseimbangan dalam kepentingan tersebut.

Dengan mencapai keseimbangan dalam memenuhi kepentingan, konflik yang bisa muncul di perusahaan dapat ditangani dan dikendalikan dengan baik, sehingga meminimalisir bahkan mencegah kerugian perusahaan. adapun

indikator dari penerrapan GCG dalam suatu perusahaan adalah pemegang saham, manajamen perusahaan, kreditor, masyarakat, dan karywan. Indikator ini adalah sebagai penyeimbang di dalam konflik kepentingan perusahaan.

Aspek hukum yang mengatur perseroan terbatas adalah serangkaian peraturan hukum yang mengatur hubungan hukum dalam ranah perdata, yang tertulis dalam anggaran dasar perusahaan. Aspek hukum perseroan juga melibatkan aspek hukum publik ketika perusahaan berstatus sebagai badan hukum terbuka. Ketika menjadi badan hukum terbuka, perusahaan memiliki kewajiban-kewajiban yang berbeda dibandingkan ketika berstatus sebagai perusahaan tertutup. Dalam konteks kerangka hukum perusahaan di Indonesia terkait dengan implementasi GCG, penting untuk mengevaluasi organ-organ perusahaan yang memegang peran kunci, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi, dan Komisaris.[25]

2.1.2.3 Mekanisme Good Corporate Governance (GCG)

Mekanisme GCG adalah sebagai berikut:

1) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham oleh berbagai entitas institusi seperti pemerintah, badan hukum, lembaga keuangan, lembaga asing, dan entitas institusi lainnya. Menurut Ngadiman dan Puspitasari, kepemilikan institusional memberikan wewenang kepada institusi-institusi tersebut untuk mengawasi kinerja manajemen perusahaan yang dimiliki sahamnya. Dengan memiliki saham, institusi-institusi ini dapat

[25] Indra Surya, & Arman NefiIvan Yustiavandana, *Penerapan Good Corporate Governance:Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha.Edisi Pertama*, hlm.69

melakukan pengawasan dan memengaruhi tindakan manajemen perusahaan.[26]

Khan juga mengemukakan bahwa kepemilikan institusional melibatkan institusi-institusi seperti asuransi, bank, dan perusahaan investasi. Para investor institusional ini memiliki peran penting dalam memonitor dan meninjau kinerja manajemen perusahaan. Karena memiliki kepemilikan saham, investor institusional cenderung mendorong pengawasan yang optimal, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kebijakan perusahaan, termasuk tindakan penghindaran pajak.[27]

Dengan kata lain, kepemilikan institusional tidak hanya mencakup pemerintah, tetapi juga berbagai lembaga keuangan dan badan hukum lainnya. Kepemilikan saham oleh entitas-ini memberikan mereka peran yang signifikan dalam mengawasi dan memengaruhi tindakan perusahaan, termasuk kebijakan terkait pajak.

Kepemilikan institusional adalah bagian dari Good Corporate Governance, dianggap sebagai faktor yang dapat mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan. Konflik keagenan dapat meningkatkan biaya agensi dan potensial menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengawasan eksternal dari pihak luar dianggap penting untuk memantau berbagai pihak dengan kepentingan yang berbeda, sesuai dengan penelitian oleh Widya.[28]

Ketika manajemen perusahaan tidak dielola dengan baik, konflik kepentingan dapat timbul, dan ada risiko praktik

---

[26] Ngadiman,& Christiany Puspitasari, Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012**,** *Jurnal Akuntansi*/Volume XVIII, No. 03, September 2014, hlm.144

[27] Muhammad Kaleem Khan, Ahmad Kaleem, & Mian Sajid Nazir Impact of Firm Capital Structure Decisions on Debt Agency Problem: Evidence for Pakistan, 2012, *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, hlm.22

[28] Widya Sartika. (2012). "Analisis Hubungan Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi Jurusan Akuntansi. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, hlm.22

penghindaran pajak yang mungkin terjadi akibat asimetri informasi.

Sri Arthini menjelaskan kepemilikan insitutional memiliki peran sangat vital untuk meminimalisir konflik keagenan antara pemegang saham dan manajer. Hal ini karena kepemilikan saham memainakn peran yang signifikan untuk memantau progrsivitas perusahaan, agar haslnya optimal dan baik. Adanya investor institusional adalah pengawas yang efektif dan berimplikasi terhadap pengambilan keputusan perusahaan.[29]

Ngadiman dan Puspitasari (2014) menguraikan bahwa kinerja kepemilikan institusional terhadap perusahaan adalah melakukan pengawasan terkait progresifitas perusahaan. misalnya saja ketika ada kepemilikan melebihi 5%. Tingkat kepemilikan institusional yang lebih besar diidentifikasi sebagai faktor yang meningkatkan kemampuan pengawasan terhadap manajemen. Dengan kata lain, semakin besar kepemilikan institusional, semakin tinggi kemungkinan untuk mengoptimalkan kinerja dan nilai perusahaan. penyebabnya adalah para investor terjun langsung.[30]

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa kepemilikan institusional terjadi ketika investor institusional atau lembaga memiliki saham dalam perusahaan. Harapannya adalah bahwa kehadiran ini akan meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan manajemen perusahaan, mencegah keputusan yang merugikan perusahaan atau pihak lainnya. Investor institusional dianggap dapat membantu mengurangi konflik, seperti kepentingan manajemen yang mungkin berupaya untuk melakukan penghindaran pajak yang merugikan pihak lain, termasuk pemerintah dan masyarakat.

[29] Sri Arthini, GCG untuk Perusahaan, (Bogor: Buku Rakyat, 2018), hlm.33
[30] Sri Arthini, *GCG untuk Perusahaan*, hlm.144

Dalam konteks kepentingan yang beragam di setiap perusahaan, kehadiran pihak eksternal untuk memantau pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda dianggap penting. Tujuannya adalah mencegah konflik yang dapat menurunkan nilai perusahaan, dan oleh karena itu, perusahaan membutuhkan pemantauan eksternal untuk memastikan keseimbangan dan transparansi di antara pihak-pihak yang terliba

Kepemilikan institusional mengacu pada jumlah saham yang beredar. Keberadaan kepemilikan institusional memungkinkan pemantauan profesional terhadap perkembangan investasi mereka, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat pengawasan terhadap manajemen perusahaan, yang dapat membantu mengurangi potensi tindakan curang. Seleuruh pemegang saham seperti perusahaan reksadana, ansuransi, dan dana pensiun. Faisal (2005) dikutip oleh Kusumaningtyas telah mengemukakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional, semakin efisien penggunaan aset perusahaan, dan diharapkan juga dapat mencegah pemborosan yang dilakukan oleh manajemen.[31] Tarjo (2008), sebagaimana dikutip dalam Kusumaningtyas, menegaskan adanya kepemilikan institusional berkolerasi dengan nilai pemegang saham. Sehingga dapat dijelaskan bahwa adanya kepemilikan institusional adalah mekanisme yang handal, agar para manajer meningkatkan kinerjanya, hasilnya nilai perusahaan meningkat.[32]

$$\text{Kepemilikan Insitusional } \frac{\sum \text{saham pihak Institusional}}{\sum \text{saham yang beredar}} \text{ X } 100\%$$

Keterangan:

[31] Kusumaningtyas, Titah Kinanti. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Sri-Kehati." *Jurnal Ilmu dan Riset Ekonomi*, vol. 4, no. 7, Surabaya, 2015., hlm.4

[32] Kusumaningtyas, Titah Kinanti. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Sri-Kehati". hlm.4

$\sum = \text{Saham Pihak Instisusi}$ = seluruh saham yang dimikiliki oleh pihak institusional

$\sum = \text{saham yang beredar}$ = Jumlah saham yang beredar

2) Dewan Komisiaris

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, ayat 6 dikutip oleh Agoes dan Ardana,[33] kinerja dari dewan komisari adalah melakukan pengawasan baik secara umum dan/atau khusus yang sudah ditentukan oleh anggaran dasar, juga menasehati dewan dieksi.

Definisi yang diberikan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tahun 2006 menggambarkan dewan komisaris sebagai bagian dari organ perusahaan yang berkolaborasi dengan menjalankan pengawasan secara ketat dan memberikan nasihat untuk dewan direksi. Adapun cakupan dari tugas mereka adalah melakukan pengawasan dan memastikan jika perusahan telah menjalankan Good Corporate Governance (GCG). Penting untuk dicatat bahwa, meskipun memiliki peran pengawasan dan memberikan nasihat, dewan komisaris tidak diperbolehkan turut serta dalam mengambil keputusan operasional perusahaan.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki kaitan/kekuasan manajemen, anggota dewan komisaris yang lain, dan pemegang saham. Artinya mereka independen secara harfiah, tujuan dari adanya dewan komisaris indepnden adalah untuk melindungi kepentingan perusahaan. Dewan komisaris tidak diizinkan terlibat dalam aktivitas

[33] Sukrisno Agoes, dan I Cenik Ardana Etika Bisnis dan Profesi, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm.104

manajemen dan juga tidak diperbolehkan mewakili perusahaan dalam transaksi dengan pihak ketiga. Seluruh anggota dewan komisaris ditunjuk dan dapat diganti melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Ukuran Dewan Komisiaris = ∑ anggota dewan komisiaris

Keterangan:

∑ anggota dewan Komisiaris = jumlah seluruh anggota dewan komisiaris

3) Dewan Audit

Komita audit adalah entitas yang ditunjuk oleh sekolompok inidividu yang jabatan fungsionalnya jauh lebih tinggi, biasanya yang menunjuk adalah dari kelompok dewan komisaris, fungsinya adalah melakukan tugas tertenu. Fungsi utamanya adalah membantu memastikan independensi auditor dari manajemen perusahaan klien. Menurut Tugiman (2014), komite audit juga bisa berasal dari dewan komisaris perusahaan, namun mereka diberikan tanggung jawab dalam melaksakan tugas auditor dan agar mempertahankan independensinya.[34]

Hartono & Nugrahanti serta Tjager et al. Bahwa komitas audit sebagai komite bentukan dewan komisaris yang bertanggungjawab terhadap langsung kepada dewan tersebut. Dengan begitu, pemastian Good Corporate Governance (GCG), terutama transparasi dan kejelasan informasi agar terus memadai dan konsisten.[35]

Peraturan OJK 55/2015 Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa komite auditi dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab langsung terhadap dewan komisaris, tugas

[34] Hiro Tugiman, *Pandangan Baru Internal Auditing*, (YogyakartaL Kanisius, 2014), hlm.44

[35] Hartono, Daniel F., & Nugrahanti, Yeterina W. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. Dinamika Akuntansi, *Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 2.

mereka adalah membantu tugas dan menjalankankan fungsi dewan komisaris.

Menurut Arens et al. (2010), komite audit juga bisa berasal dari dewan direksi yang bertugas sebagai auditor independen dan manajamen. Jumlah dari komite audit paling sering adalah tiga orang nanun bisa lebih berjumlah tujuh dan seterusnya, yang tidak terlibat dalam manajemen perusahan.

Berdasarkan pandangan Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKGC), komite audit adalah suatu kelompok yang terdiri dari satu atau lebih anggota dewan komisaris. Komite ini dapat mengundang eksternal dengan keahlian, pengalaman, dan kualifikasi tertentu untuk mencapai tujuannya.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 04/2016, tugas dan tanggung jawab komite audit hendaknya selalu sejalan dengan tanggungjawab dan tugas dewan komisaris. Adapun tugas dari komite audit diatur dalam peraturan berikut ini:

a) Pemeriksaan informasi keuangan yang wajib diungkapkan oleh perusahaan efek kepada publik dan/atau otoritas regulasi.
b) Memberikan saran kepada dewan mengenai penunjukan akuntan, termasuk independensi, ruang lingkup pekerjaan, dan biaya.
c) Menilai perencanaan dan pelaksanaan audit oleh akuntan.
d) Menilai implementasi pengendalian internal dan manajemen risiko oleh perusahaan efek.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) menjelaskan komite audit hendaknya bertanggungjawab terhadap pengawasan secara menyeluruh:

1. Pengawasan independen terhadap laporan keuangan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
2. Pengawasan independen terhadap masalah atau aspek yang memiliki potensi risiko.
3. Pengawasan independen terhadap proses pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Wewenang komite audit melibatkan:

1. Penyelidikan terhadap semua aktivitas dalam cakupan tugasnya.
2. Mencari segenerap informasi yang releban di antara karyawan.
3. Mencari konsutlitasi hukum dan juga pendapat dari para profesional yang independen.
4. Menghadirkan pihak luar yang profesional dan berpengalaman yang relevan terhadap perusahaan, jika memang diperlukan.

Menurut Agoes (2014) dan Surya & Yustiavandana (2006), tugas, tanggung jawab, dan wewenang komite audit mencakup:[36]

1. Mendorong adanya struktur internal yang berkualitas
2. Mendorong perusahaan agar kualitas perusahaan dan laporan keuangan terus meningkat.
3. Menilai ruang lingkup dan kepatutan audit eksternal, biaya audit eksternal, serta independensi dan objektivitas audit eksternal.
4. Komite audit juga bertanggungjawab terhadap segala uraian tugas dan tanggungjawab komite audit atas seluruh kinerja

[36] Indra Surya & Ivan Yustiavanda, *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha / Indra Surya; Ivan Yustiavandana,* (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), hlm.88

mereka dalam bentuk tahun buku yang akan diperiksa oleh eksternal audit.

Secara keseluruhan, komite audit adalah sebuah entitas yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terkait dengan tata kelola perusahaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan mencapai efektivitas pengendalian dalam pengelolaan manajemen.

Komita audit dalam sebuah perusahaan berperan penting terhadap proses tanggungjawab keuangan. Bradbury et al. (2004) dalam Prastuti (2015) Mereka memiliki peran penting dalam mengawasi proses pelaporan keuangan untuk menjaga kredibilitasnya, seperti yang diungkapkan oleh. Selain itu, tanggungjawab dari komite audit adalah meninjau kualitas keuangan agar konsisten meningkat dan stabil. Hasil penelitian Black et al. dalam Prastuti, menyatakan kinerja komite audit bisa meningkatkan nilai perusahaan.[37]

Komite Audit = $\sum$ anggota Komite Audit

Keterangan:

$\sum$ anggota komite audit = jumlah seluruh anggota komite audit

4) Dewan Direksi

Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan direksi adalah sebuah badan perusahaan yang bertugas melaksanakan tugasnya atas nama kepentingan dan tujuan perusahaan. Mereka bertindak sebagai perwakilan perusahaan di dalam dan di luar pengadilan, menjalankan mandat yang diberikan oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan ketentuan

[37] Luh Gede Diah Ary Pradnyaswari, & I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri.Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Koperasi Di Kabupaten Klungkung. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2 Februari, 2015., hlm.6

anggaran dasar. Dewan direksi dianggap sebagai entitas yang krusial dalam membentuk, mengelola, dan mengembangkan modal intelektual dengan merancang strategi dan kebijakan yang relevan.[38]

Dewan direksi juga memiliki peran yang signifikan dalam hubungan dengan nilai perusahaan yang tercermin dalam kekayaan pemegang saham.[39] Komposisi dewan direksi dianggap sebagai indikator minimal bahwa perusahaan telah melaksanakan tata kelola perusahaan dengan baik. Keberagaman dalam komposisi dewan direksi dapat meningkatkan efektivitas, kemandirian, pengambilan keputusan, dan kinerja sosial perusahaan. Dewan direksi yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan efektif akan memberikan dampak positif pada nilai perusahaan, yang cenderung meningkat, serta pada kekayaan pemegang saham.[40]

Berikut adalah tugas dan wewenang dewan direksi dalam sebuah perusahaan sebagaimana diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007:

a. Eksternal:

   Dewan direksi berperan sebagai perwakilan perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan.

b. Internal

   1. Dewan direksi melaksanakan tugasnya dengan bertindak atas nama kepentingan dan tujuan perusahaan.

[38] Ilhamdi, & Neng Evi Silvia Arianti, *Board Diversity, Ukuran Perusahaan dan Intellectual Capital Disclosure Bank Umum Syariah, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 5(2) Oktober 2017, hlm. 143*

[39] Ilhamdi, & Neng Evi Silvia Arianti, *Board Diversity, Ukuran Perusahaan dan Intellectual Capital Disclosure Bank Umum Syariah, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 5(2) Oktober 2017, hlm. 143*

[40] Ilhamdi, & Neng Evi Silvia Arianti, *Board Diversity, Ukuran Perusahaan dan Intellectual Capital Disclosure Bank Umum Syariah, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 5(2) Oktober 2017, hlm.*145

2. Dewan direksi memiliki kewenangan untuk menjalankan tugasnya dengan menerapkan kebijakan yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Perseroan terbatas dan/atau harus sama dengan ketentuan anggaran dasar perusahaan.
3. Dewan direksi berwenang membuat daftar pemegang saham, daftar khusus, Risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan risalah rapat direksi.
4. Dewan dieksi berkewajiban menyusun laporan tahunan dan dokumen keuangan perseroan agar sesuai regulasi dokumen perusahaan.
5. Dewan direksi memiliki kewajiban untuk merawat dan menjaga semua daftar, risalah, dan dokumen keuangan perseroan.

Dengan demikian, berdasarkan UUPT No. 40 tahun 2007, dewan direksi bertanggung jawab atas representasi eksternal perusahaan dan pelaksanaan tugas internal, termasuk pengelolaan dokumen dan pelaporan yang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Dewan direksi juga harus bertanggung jawab sebagai pemipin perusahaan. Ini mencakup penerbitan kebijakan-kebijakan perusahaan dengan cara memilih, menetapkan, dan mengawasi tugas karyawan serta kepala bagian (manajer). Dewan direksi juga bertanggung jawab untuk menyetujui anggaran tahunan perusahaan dan memberikan laporan kepada pemegang saham mengenai kinerja perusahaan. Oleh karena itu, peran dewan direksi memiliki dampak langsung terhadap nilai perusahaan, yang tercermin dalam nilai pemegang saham (Kalistarini, 2010).

Penelitian ini akan difokuskan pada dewan direksi karena dianggap sebagai alat penting dalam pembentukan, pengelolaan,

dan pengembangan modal intelektual melalui penyusunan strategi dan kebijakan yang relevan (Al-Musalli dan Ismail, 2012; Ilhamdi dan Neng, 2017). Selain itu, dewan direksi juga memiliki keterkaitan dan peran yang signifikan dalam menentukan nilai perusahaan yang tercermin dalam nilai pemegang saham (Kalistarini, 2010).

Ukuran dewan direksi, yang merujuk pada jumlah anggota dewan dalam sebuah perusahaan, memiliki peran penting dalam menentukan kebijakan dan strategi perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dewan direksi harus memastikan kepatuhan perusahaan terhadap Anggaran Dasar dan peraturan hukum yang berlaku. Mereka memiliki tanggung jawab penuh dalam mengelola perusahaan, termasuk mewakili perusahaan di dalam dan di luar pengadilan, demi kepentingan dan tujuan perusahaan. Keberadaan anggota yang lebih banyak dalam dewan direksi dapat menghasilkan tingkat pengawasan yang lebih efektif terhadap kinerja perusahaan. Dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkendali, maka dapat meningkatkan profitabilitas, harga saham perusahaan, dan nilai keseluruhan perusahaan.[41]

Ukuran Dewan Direksi = $\sum$ anggota dewan direksi

Keterangan:

$\sum$ anggota dewan direksi = jumlah seluruh anggota dewan direksi

2.1.2.4 Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas Perusahaan

Dalam implementasi Good Corporate Governance (GCG) pada perusahaan ada dua aspek keseimbangan. Yakni keseimbangan internal dan keseimbangan eksternal. Keseimbangan internal ini meliputi diwujudkan melalui penyediaan informasi yang bermanfaat

[41] Kusumaningtyas, Titah Kinanti. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Sri-Kehati"., hlm.4

untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, memberikan gambaran tentang sumber daya yang dimiliki, mencakup semua transaksi dan peristiwa internal, serta menyediakan informasi yang mendukung pengambilan keputusan internal manajemen. Sedangkan kesimbangan eksternal adalah dengan penegasan informasi bisnis yang diberikan kepada pemegang saham, kreditur, bank, dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terkait.

Dalam mencapai kedua aspek keseimbangan tersebut, terdapat empat prinsip dasar praktik Good Corporate Governance yang harus dijunjung tinggi, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan. Keempat prinsip dasar ini seharusnya menjadi pedoman utama dalam pengelolaan perusahaan. Salah satu metode untuk mewujudkannya adalah dengan menyajikan informasi secara jelas dan lengkap mengenai kegiatan perusahaan dalam laporan tahunan.[42]

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas memiliki peran yang sangat krusial dalam menjaga kelangsungan bisnis perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan karena profitabilitas dapat menjadi indikator untuk memperkirakan prospek masa depan perusahaan. Seperti yang disebutkan oleh Kasmir (2012), profitabilitas memiliki dampak langsung terhadap penilaian nilai perusahaan. Jika manajemen dapat mengelola perusahaan dengan efisien, maka biaya yang dikeluarkan perusahaan akan berkurang, menghasilkan laba yang lebih besar.[43] Tingginya atau rendahnya laba ini akan berpengaruh pada penilaian nilai perusahaan.

Wild dan rekan-rekannya menjelaskan bahwa terdapat dua jenis rasio profitabilitas yang mengindikasikan profitabilitas terkait

[42] Kasmir, *Analisis laporan keuangan,* (PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 196
[43] Kasmir, *Analisis laporan keuangan*.hlm.196

penjualan dan investasi. Kedua jenis rasio ini, ketika digunakan bersama-sama, akan memberikan gambaran tentang sejauh mana efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Sementara itu, menurut Brealey dan kawan-kawan, profitabilitas merupakan ukuran yang berfokus pada laba perusahaan, di mana diharapkan perusahaan besar dapat menghasilkan laba yang lebih besar daripada perusahaan kecil.[44]

Profitabilitas mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Susilawati menjelaskan bahwa profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui berbagai sumber daya dan faktor seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya. Tingkat profitabilitas yang tinggi dalam perusahaan dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, dan hal ini bergantung pada persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas juga merupakan indikator yang sering digunakan oleh investor untuk menilai nilai suatu perusahaan.[45]

Profitabilitas adalah faktor yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan bisnis perusahaan dalam jangka panjang. Ini adalah indikator kunci untuk memperkirakan prospek masa depan perusahaan. Tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi penilaian nilai perusahaan, dan manajemen yang efisien dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Selain itu, ada dua jenis rasio profitabilitas yang mengukur aspek penjualan dan investasi, dan penggunaan keduanya bersama-sama memberikan gambaran tentang efektivitas keseluruhan operasi perusahaan. Perusahaan besar diharapkan

[44] Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. *Financial Statement Analysis, Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 8) (Buku 1), (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm.222

[45] Sedana, Panji I.B, & Bayu Irfandi Wijaya. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 12, 2015. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia, hlm.5

dapat menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, dan profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui berbagai sumber daya dan faktor. Investor sering menggunakan profitabilitas sebagai indikator untuk menilai nilai suatu perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Analisis profitabilitas merupakan komponen kunci dalam analisis laporan keuangan. Tingkat profitabilitas yang signifikan memainkan peran yang sangat vital dalam operasi perusahaan, dan bahkan dapat menjadi penentu utama bagi kemampuan perusahaan untuk bertahan dan tumbuh di dalam pasar yang semakin kompetitif. Sesuai dengan Kasmir (2012), terdapat berbagai tujuan dan manfaat dalam menggunakan rasio profitabilitas:[46]

1. Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas meliputi:
   e) Menghitung laba yang dihasilkan.
   f) Mengevaluasi perkembangan laba dari periode ke periode.
   g) Menilai tingkat laba bersih setelah dipotong pajak dengan modal perusahaan.
   h) Mengukur efisiensi penggunaan seluruh sumber daya perusahaan, termasuk modal yang dipinjam dan modal sendiri.
2. Manfaat dari rasio profitabilitas mencakup:
   a) Mendapatkan informasi tentang tingkat keuntungan.
   b) Memantau perubahan laba dari waktu ke waktu.
   c) Menilai profitabilitas setelah pajak dengan modal perusahaan.
   d) Mengidentifikasi produktivitas penggunaan seluruh sumber daya perusahaan, termasuk modal yang dipinjam dan modal sendiri.

[46] Kasmir, *Analisis laporan keuangan.*, Hlm.197-198

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah alat analisis keuangan yang penting dalam mengevaluasi kinerja dan keuntungan suatu perusahaan. Tujuannya termasuk menghitung laba yang dihasilkan, mengevaluasi perkembangan laba dari waktu ke waktu, serta menilai tingkat laba bersih setelah pajak dengan modal perusahaan. Selain itu, rasio profitabilitas juga membantu dalam mengukur efisiensi penggunaan seluruh sumber daya perusahaan, termasuk modal yang dipinjam dan modal sendiri. Manfaat dari penggunaan rasio profitabilitas melibatkan mendapatkan informasi tentang tingkat keuntungan, memantau perubahan laba dari waktu ke waktu, serta menilai profitabilitas setelah pajak dengan modal perusahaan. Dalam keseluruhan, rasio profitabilitas membantu pemangku kepentingan dalam memahami kinerja finansial suatu perusahaan serta memberikan pandangan yang lebih baik tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya.

2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Tujuan utama perusahaan adalah mencapai profit maksimal, yang dapat didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan yang diperoleh dari transaksi selama periode tertentu dengan biaya yang terkait. Pengukuran laba perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan laba tidak dapat dianggap sebagai angka tetap yang dapat dicapai melalui sistem pengukuran yang sempurna.

Wild dan rekan-rekannya mengidentifikasi beberapa faktor yang memiliki dampak pada profitabilitas, yang dapat diuraikan sebagai berikut:[47]

[47] Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. *Financial Statement Analysis, Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 8) (Buku 1), hlm.111

1) Masalah Estimasi: mengukur laba sangat sangat tergantung pada perkiraan hasil masa depan. Estimasi ini melibatkan penentuan bagaimana pendapatan dan biaya akan dialokasikan antara periode saat ini dan masa depan. Walopun para profesional bisa saja mencapai kesepakatan ini periode sekarang dan masa depan. Meskipun para profesional yang berpengalaman bisa saja mencapai kesepakatan ini namun perlu adanya pengambilan kritis dapat mencapai kesepakatan dalam estimasi ini (meskipun ada variasi), pengukuran laba masih melibatkan sejumlah keputusan kritis.
2) Metode Akuntansi: harus adanya standar akuntasni yang jelas biasanya dari para pengalaman profesional, pristiwa bisnis, dan isu regulasi, dan faktor-faktor sosial lainnya. Standar ini untuk memberikan kualifikasi yang jelas guna mencapai keseimbangan dari banyak faktor termasuk kompromi dari berbagai kepentingan dan sudut pandang pengukuran laba.
3) Insentif Pengungkapan: Pelaporan keuangan dan pengukuran laba pada dasarnya dipengaruhi oleh tekanan persaingan, aspek keuangan, dan tuntutan sosial. Insentif ini mendorong perusahaan untuk memilih metrik laba yang lebih dapat diterima dalam lingkungan bisnis daripada yang hanya didasarkan pada fakta-fakta bisnis.
4) Keragaman Pengguna: Laporan keuangan disajikan untuk digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan dengan kebutuhan yang beragam. Keragaman ini menuntut untuk mempertimbangkan laba sebagai ukuran awal profitabilitas saat melakukan analisis, dan kemudian menyesuaikan laba berdasarkan informasi dalam laporan keuangan dan sumber

informasi tambahan, sesuai dengan kepentingan dan tujuan pengguna. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan.

2.1.3.4 Pengukuran Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama suatu periode waktu tertentu. Selain itu, rasio profitabilitas juga berfungsi untuk mengukur sejauh mana manajemen berhasil dalam mengelola operasi perusahaan dengan efisien.

Warsono (2010) menyebutkan bahwa untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai profitabilitas, dapat digunakan lima jenis rasio. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:[48]

1) Rasio Marjin Laba Kotor

Rasio marjin laba kotor merupakan perbandingan pendepatan jualan laba kotor (gross profit) dengan pendepatan jualan. Adapun formulanya adalah sebagai berikut

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2) Rasio Marjin Laba Oprasi Bersih

Marjin laba bersih merupakan rasio yang memebandingkan pendapatan jualan dengan oprasi bersih (earning before interest and taxes atau EBIT). Adapun untuk formulanya adalah sebagai berikut:

$$\text{Marjin Oprasi Laba Bersih} + \frac{\text{EBIT}}{\text{PENJUALAN}}$$

3) Rasio Laba Bersih

Rasio marjin laba bersih adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak (earning after taxes atau EAT) dengan pendapatan penjualan. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

[48] Warsono, *Analisa Laporan Keuangan. (Cetakan 3),* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm.37

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}}$$

4) Rasio Marjin Pengembalian Atas Investasi Aktiva

Rasio pengembalian atas inverasi (ROI) adalah hasil dari perbandingan laba yang dimiliki pemegang saham biasa (*earning available for common stockholders* atau AECS) dengan seluruh total aktivia. Adapun untuk formulanya adalah sebagai berikut:

$$\text{Marjin Pembalian Atas Investasi Aktiva} = \frac{\text{EACS}}{\text{Aktiva Total}}$$

5) Rasio Pengembalian Atas Ekuitas

Rasio Return on Equity (ROE), atau yang sering disebut sebagai tingkat pengembalian atas modal saham biasa, merupakan perbandingan antara laba yang dapat dinikmati oleh pemegang saham biasa (Earning Available for Common Stockholders atau AECS) dan total ekuitas pemegang saham biasa. Anda dapat menghitung rasio ini menggunakan formula berikut:

$$\text{Rasio Pengambalian Atas Ekuitas} \frac{\text{EACS}}{\text{Ekuitas Biasa}} \text{x}100\%$$

6) Pengembalian Aset Perusahaan

Rasio pengembalian aset perusahaan/Return On Assets (ROA). Return on Assets (ROA) sebenarnya mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Ini mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk mendapatkan laba.

Perhitungan rasio ini melibatkan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan dengan rata-rata total aset yang dimilikinya. ROA memberikan indikasi tentang tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Formula ROA:

$$\text{ROA} \frac{\text{Net Income}}{\text{Avarege Total Assete}}$$

1. *Net Income* (Laba Bersih): Ini adalah jumlah keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan setelah mengurangkan semua biaya, termasuk biaya operasional, pajak, dan biaya lainnya dari pendapatan total.
2. *Average Total Assets* (Rata-rata Total Aset): Ini mencakup semua aset perusahaan, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud, selama periode tertentu. Rata-rata diambil untuk mengatasi fluktuasi yang mungkin terjadi selama periode tersebut.

Sebuah ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Namun, perlu diingat bahwa ROA yang tinggi juga bisa disebabkan oleh tingginya leverage keuangan (penggunaan utang), yang dapat meningkatkan laba bersih tanpa perlu meningkatkan total aset secara signifikan.

ROA berguna untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dengan industri sejenis atau untuk melacak perubahan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

2.1.3.5 Hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) Dengan Profitabilitas Perusahaan

Dari segi teori, apabila praktek tata kelola perusahaan yang baik diterapkan dengan efektif dan efisien, seluruh proses aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, mengurangi risiko yang mungkin timbul akibat keputusan dewan yang merugikan, serta membangun kepercayaan investor dalam melakukan investasi. Dampak positif ini akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.[49]

Implementasi *good corporate governance* yang efektif dan sesuai dengan regulasi yang berlaku akan merangsang tanggapan positif dari investor terhadap kinerja perusahaan. Ini menunjukkan bahwa dana yang diinvestasikan dalam perusahaan tersebut akan dikelola secara kompeten, dan kepentingan investor publik akan terlindungi. Kepercayaan investor publik terhadap manajemen perusahaan memberikan keuntungan bagi perusahaan dengan mengurangi biaya modal yang diperlukan.

Performa perusahaan yang kuat dengan biaya modal yang rendah akan menarik minat para investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Tingginya minat investor akan menghasilkan peningkatan dalam permintaan investasi, yang selanjutnya akan mendorong kenaikan harga saham perusahaan. Hal ini membentuk sebuah siklus pertumbuhan perusahaan dan berdampak positif pada kesejahteraan pemangku kepentingan (stakeholders), yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan.[50]

2.1.4 Jakarta Islamic Index (JII)

[49]Purwaningtyas, Frysa Praditha And Pangestuti, Irene Rini Demi (2011) *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hlm.6

[50]Purwaningtyas, Frysa Praditha And Pangestuti, Irene Rini Demi, *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009*, hlm.6

Sejarah pasar modal syariah di Indonesia dimulai ketika PT. Danareksa Investment Management memperkenalkan Reksa Dana Syariah dan meluncurkan Jakarta Islamic Index pada tanggal 3 Juli 2000. Tujuannya adalah memberikan panduan kepada investor yang ingin menginvestasikan dana mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan hadirnya indeks ini, para investor telah diberikan akses ke saham-saham yang sesuai dengan prinsip syariah untuk digunakan sebagai alat investasi.[51]

Saham-saham syariah yang membentuk bagian dari Jakarta Islamic Index (JII) terdiri dari 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar. Setelah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyelesaikan penilaian saham syariah dan menggabungkannya dalam Daftar Efek Syariah (DES), Bursa Efek Indonesia (BEI) melanjutkan proses seleksi berdasarkan kinerja perdagangan. Ahmad Ghozali menjelaskan bahwa untuk menentukan saham-saham yang masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII), seleksi dilakukan sebagai berikut:[52]

1. Seleksi awal dilakukan dengan memilih sekelompok saham yang terkait dengan jenis usaha utama yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, dan saham-saham ini sudah tercatat selama lebih dari tiga bulan.
2. Pemilihan saham berdasarkan evaluasi laporan keuangan tahunan atau tengah tahun yang menunjukkan bahwa risiko kewajiban terhadap aset tidak melebihi 90%.
3. Dari daftar saham di atas, dipilih 60 saham yang memiliki kapitalisasi pasar rata-rata tertinggi selama satu tahun terakhir.

[51] Bursa Efek Indonesia, Panduan Indeks Bursa Efek Indonesia, tahun 2014

[52] Ghozali, Ahmad. 2005. Saham Syariah, Website Republika Tentang Pasar Modal (www.webmaster.com).

4. Akhirnya, terpilih 30 saham dari 60 saham tersebut berdasarkan tingkat likuiditas yang diukur melalui rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Emiten yang terdapat dalam indeks syariah adalah perusahaan-perusahaan yang menjalankan operasional mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tidak melakukan kegiatan yang bertentangan dengan prinsip tersebut. Seperti:[53]

1. Emiten tidak terlibat dalam aktivitas perjudian atau permainan yang dianggap sebagai perjudian, atau perdagangan yang dilarang.
2. Tidak termasuk dalam lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, seperti bank dan perusahaan asuransi konvensional.
3. Bisnis yang dijalankan tidak termasuk dalam produksi, distribusi, atau perdagangan makanan yang diharamkan.
4. Tidak terlibat dalam bisnis yang memproduksi, mendistribusikan, atau menyediakan barang atau jasa yang dapat merusak moral atau bersifat merugikan.

Jakarta Islamic Index (JII) dirancang dijadikan referensi untuk menilai kinerja investasi dalam saham berbasis syariah. Indeks ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam mengembangkan investasi dalam ekuitas sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Di Indonesia, prinsip-prinsip investasi syariah diwujudkan melalui pembentukan indeks saham yang mematuhi prinsip-prinsip syariah, baik dalam saham syariah maupun non-syariah. Sebagai contoh, Bursa Efek Indonesia menyediakan Jakarta Islamic Index (JII) yang terdiri dari 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan oleh

[53] Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), Hlm. 64

Dewan Syariah Nasional (DSN). Pembentukan indeks JII merupakan kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT Danareksa Investasi Manajemen (DIM).

Persyaratan masuk ke Jakarta Islamic Index (JII) tidak hanya terbatas pada filter syariah semata. Terdapat dua kriteria tambahan yang harus dipenuhi. Pertama, perusahaan tersebut wajib memiliki kapitalisasi pasar yang cukup besar di bursa saham, yang dapat dilihat dari jumlah saham yang beredar dan harga per saham yang bersifat wajar. Kedua, saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut harus menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi, yang mencerminkan aktifitas perdagangan yang sering terjadi di pasar.[54]

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Variabel	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil
1.	Nur Fitriana Hamsyi (2019), penelitian berjudul *the impact of good governance and sharia compliance on the profitability of Indonesia's Sharia Banks*. Dipublikasikan oleh *Jurnal Problems and Perspectives In Management*.	X1: GCG X2: *sharia compliance* Y: profitabilitas	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama melihat pengaruh GCG terhadap profitabilitas perusahaa	Penelitian ini menambah variabel sharia compliance berpengaruh terhadap profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa profitabilitas Perusahaan tidak selamanya dipengaruhi oleh CGG, namun ada aspek lain. Dalam penelitian ini menujukan bahwa Sharia *sharia compliance* mampu berpengarh terhadap profitabilitas Perusahaan.
2.	Kurniawan Purnama dan Sri Trisnaningsih berjudul Pengaruh *Good Corporate*	X1: GCG Z1: tanggungjawab sosial	Sama-sama meneliti bagaimana pengaruh	Peneliti ini terdapat variabel intevervening,	Hasil Hasil penelitian ini menunjukan bahwa GCG mampu

[54] Ahmad Rodoni, *Investasi syariah*, (Jakarta:Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009)., Hlm. 77

	Governance terhadap profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahan sebagai variabel intervening pada perusahan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Y: Profitabilitas	GCG terhadap profitabilitas perusahaan	sebagai faktor yang berepengaruh terhadap GCG dan Porfitabilitas. Sementara pada penelitian peneliti tidak terdapat variabel intervening.	berpengaruh terhadap profitabilitas perusdahaan dengan adanya variabel tanggung jawab sosial sebagai variabel intervening. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menganalisis bagaimana dampak GCG terhadap perusahaan. Perbedaanya adalah peneliti tidak ada variabel intervening yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini.
3.	Yeli kalinda, berjudul Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	X1: Good Corporate Governance (GCG) Y: Profitabilitas	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh GCG terhadap profitabilitas perusahaan	Perbedaannya adalah pada objek penelitian di BEI. Sedangkan peneliti pada perusahaan yang terindeks di JII 2019-2023	Corporate Governance terhadap Return On Assets pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 yaitu 0,055 atau 5,5 % sedangkan sisanya 94,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Adapun saran dalam penelitian ini yaitu hendaknya perusahaan dapat lebih memaksimalkan peranan Good Corporate Governance yang

					diproksi dengan Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit sehingga dapat memberikan dampak terhadap memaksimalkan Return On Assets. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama melihat hubungan antara GCG dengan profitabilitas perusahaan. Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah pada objek formal, dimana peneliti mengkaji perusahaan yang terindeks di JII pada periode 2019 hingga 2022.
4.	Luh Putu Ari Anjani1 I Putu Yadnya (2017) PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI	X1: Good Corporate Governance (GCG) Y: Profitabilitas	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh GCG terhadap profitabilitas perusahaan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada objek kajian. Peneliti mengkaji JII bukan BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas sementara Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.Dewan Direksi berpengaruh negtif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas
5.	Arif Wicaksomo (2018) Pengaruh GCG terhadap Profitabilitas	X1: Good Corporate Governance	Penelitian ini sama-sama	Perbedaannya adalah pada objek	Penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan

		(GCG) Y: Profitabilitas	meneliti tentang pengaruh GCG terhadap profitabilitas perusahaan	material, dalam penelitian ini hanya mengkaji pada perusahaan yang terindeks di BEI selama periode 2012-2016	penunjukan komisaris independen dan komite audit yang terbukti memberikan dampak positif terhadap profitabilitas. Bagi investor yang berencana untuk berinvestasi, perhatian khusus harus diberikan pada indikator penerapan Good Corporate Governance (GCG) oleh perusahaan target, karena kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi cermin dari efektivitas GCG-nya. Oleh karena itu, sukses atau tidaknya penerapan GCG dapat diukur melalui kinerja keuangan
6.	Siti Nuridah, Elda Sagitariuw, Selfa Novita Surachman, Merliyana (2023) Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas	X1: Good Corporate Governane Y: Profitabilitas	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menelti tentang pengaruh GCG terhadap profitabilitas	Perbedaanya adalah penelitian ini meneliti di BEI periode 2018-2021 sebagai objek kajian. Sementara peneliti mengkaji pada perusahaan yang terindeks di JII periode 2019-2023	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian komite audit, komisaris independen dan

					kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.
7.	Wayatul Umah (2022), Pengaruh *Good Corporate Governance Terhadap* Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei	X1: Good Corporate Governance Y1: Profitabilitas Peursahaan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menelti tentang pengaruh GCG terhadap profitabilitas	Perbedaanya Penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pada objek kajian penelitian. Pada penelitian ini objek kajian penelitian adalah perusahaan perbankan terdaftar Perbankan Periode 2015-2019	Hasil penelitian ini menunjukan kepemilikan institusional, dewan direksi, dan dewan direksi komisiaris berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas perusahaan, komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan
8.	Yelli Kalinda, 2019, Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X1: Good Corporate Governance Y1: Profitabilitas Peursahaan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menelti tentang pengaruh GCG terhadap profitabilitas	Perbedaanya Penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pada objek kajian penelitian. Pada penelitian ini objek kajian penelitian adalah perusahan pertambangan periode 2015-2018	Hasil penelitian ini menunjukan Good Corporate Governance (GCG) hanya berpengaruh positif sebesar 5.5% sedangkan 94.5% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti
9.	Riza Aisyah Dewi Putri, Sri Trisnaningsih (2021), Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai	X1: Good Corporate Governance Y1: Nilai Perusahaan	Persamaan penelitiann ini adalah sama-sama meneliti	Perbedaanya pada kajian penelitian dan obyek penelitian.	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kepemilikan institusional dan profitabilitas

	Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	Z1: Profitabilitas Peursahaan	tentang GCG	Pada kajian penelitian fokus penelitian ini adalah pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas hanya dijadikan sebagai variabel inteverning. Sementara penelitian peneliti justru melihat hubungan pengaruh GCG terhadap profitabilitas perusahan	berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Manajerial dan Komisiaris Independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Kepemilikan Institusional Terbukti berpengaruh positif terhadap Profitabilitas sedangkan Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisiaris Independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara Profitabilitas dengan proksi ROE tidak mampu menjadi variabel Intervening antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan.
10.	Fiandika Naunda Sari (2023) Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2021	X1: Good Corporate Governance Y1: Profitabilitas Peursahaan	Persamaan penelitia ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang dampak *Good*	Perbedaanya adalah pada objek kajian. Pada penelitian ini objek kajiannya adalah pada perusahaan BEI dengan periode 2018 -	Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa Kepemilikan Institusional dan Dewan Direksi berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara komite Audit dan

			Corporate Governance (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan	2021. Sementara penelitian peneliti adalah pada perusahaan yang terdaftar di JII	Komisiaris Independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan
11.	Alista (2020) PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020	X1: Good Corporate Governance Y1: Profitabilitas Peursahaan	Persamaan penelitia ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang dampak *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan	Perbedaanya adalah pada objek kajian. Pada penelitian ini objek kajiannya adalah pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI dengan periode 2016-2020. Sementara penelitian peneliti adalah pada perusahaan yang terdaftar di JII	Hasil penelitian ini menujukan bahwa kepemilikan insititusional, dewan komisaris, direksi, manajerial, dan komite audit berpengaruh terhadap profitabilias perusahaan.
12.	PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP	X1: Good Corporate Governance Y1: Nilai	Persamaan penelitia ini dengan penelitian	Perbedaanya adalah pada objek kajian. Pada	hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG)

	NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)	Perusahaan Z1: Profitabilitas Peursahaan	peneliti adalah sama-sama meneliti tentang dampak *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan	penelitian ini objek kajiannya adalah pada perusahaan BUMN yang tertdaftar di BEI periode 2016-2018 dan variabel profitabilitas perusahaan sebagai variabel moderasi dan nilai perusahaan s ebagai variabel dependennya. Sementara penelitian peneliti adalah pada perusahaan yang terdaftar di JII	berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan proksi Return On Asset.
13.	PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCET ERHADAP	X1: Good Corporate Governance Y1: Nilai	Persamaan penelitia ini dengan penelitian	Perbedaanya adalah pada objek kajian. Pada	Hubungan antara variabel pada proksi Good Corporate Governance (GCG)

	PROFITABILITAS DAN NILAIPERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA SUBSEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA 2017-2021)	Perusahaan Y2: Profitabilitas Peursahaan	peneliti adalah sama-sama meneliti tentang dampak Good Corporate Governance (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan	penelitian ini objek kajiannya adalah pada perusahaan Pertanian yang tertdaftar di BEI periode 2017-2021 dan variabel profitabilitas perusahaan sebagai variabel dependen dan nilai perusahaan s ebagai variabel dependennya. Sementara penelitian peneliti adalah pada perusahaan yang terdaftar di JII	dengan profitabilitas dan nilai perusahaan dapat diukur menggunakan metode ROA (Return on Assets) dan Tobin's Q. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif serta kausal. Proses pengumpulan sampel data dilakukan dengan metode non-probability menggunakan teknik purposive sampling, dan penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian data panel.

2.3 Perumusan Hiptesis

2.3.1 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka teori, peneliti telah mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

a) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Dari perspektif teori pemangku kepentingan *(stakeholder)*, kepemilikan institusional memengaruhi profitabilitas melalui transparansi, pengawasan, dan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya . Institusi besar cenderung memperhatikan isu-isu seperti lingkungan, etika, dan hubungan dengan karyawan. Pengungkapan informasi yang transparan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dan memperkuat akuntabilitas perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan institusional, ketika dikelola dengan baik, dapat berkontribusi pada keberlanjutan dan nilai jangka panjang perusahaan.[55]

Struktur kepemilikan merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Arifani (2013) yang menyatakan kepemilikan saham oleh pihak institusional yang lebih besar daripada kepemilikan saham manajerial memungkinkan pihak institusional untuk menjadi *controller* atau yang mengawasi tindakan manajer sehingga manajer tidak bertindak sesuai kepentingannya sendiri dan membuat adanya kerjasama antara pihak institusional dengan manajer dalam meningkatkan kinerja perusahaan.[56] Menurut Purba kepemilikan saham publik memiliki pengaruh yang positif terhadap

[55] Anthony Holly, Robert Jao, & Ana Mardiana, Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan, *JAF-Journal of Accounting and Finance*, Vol 7 No 1, 2023., hlm.14

[56] Rizky Arfany, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia), Jurnal Mahasiswa FEB, Vol.2., No.1, 2013, Hlm.33

profitabilitas. Adanya kepemilikan publik dapat mendorong perusahaan untuk lebih transparan.[57]

Kepemilikan institusional memiliki potensi untuk melakukan pengawasan yang efektif terhadap kegiatan manajemen melalui proses pemantauan, yang pada akhirnya dapat mengurangi praktik manajemen laba. Keberadaan investor institusional sebagai pemilik saham dapat mendorong peningkatan tingkat pengawasan yang optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mencerminkan sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau bahkan mempengaruhi kinerja manajemen. Studi yang dilakukan oleh Wening (2009) juga memberikan dukungan terhadap pandangan ini, menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh institusi keuangan, semakin besar pula pengaruh dan dorongan untuk meningkatkan nilai perusahaan..[58]

Berikut adalah hipotesisnya:

H_{01} = Diduga Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahan.
H_{a1} = Diduga Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahan.

b) Pengaruh Dewan Komisiari Terhadap Profitabilitas

Dewan Komisaris maupun Dewan Direksi memiliki tanggung jawab yang bersifat jangka panjang terhadap kelangsungan usaha perusahaan. Kedua badan ini harus memahami dan memelihara visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan dengan kesamaan persepsi. Ini penting karena visi, misi, dan

[57] Muhammad Ali, Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Moderas, Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, Vol.6., No.1, 2019., hlm.66

[58] Kusumaningtyas, Titah Kinanti. *"Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Sri-Kehati*"., hlm.6

nilai-nilai yang konsisten membantu menciptakan arah yang jelas bagi perusahaan dan memastikan bahwa keputusan-keputusan yang diambil oleh kedua badan tersebut sejalan dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

Dalam konteks ini, keselarasan antara Dewan Komisaris dan Dewan Direksi adalah kunci dalam mencapai kesinambungan dan keberhasilan jangka panjang perusahaan. Hal ini membantu dalam pengambilan keputusan strategis yang mendukung pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, keselarasan ini juga dapat memperkuat citra perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada nilai perusahaan.

Dewan komisaris adalah dewan yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawasi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan supaya terjaga kualitasnya. Berbeda dengan dewan direksi yang menjalankan tugas pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan bersama seluruh stakeholder, dewan komisaris memiliki tugas untuk mengawasi proses pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan pelaporan keuangan dengan kualitas yang baik. Bentuk pengawasan yang dilakukan dewan komisaris termasuk memberikan saran kepada dewan direksi serta memastikan perusahaan telah melaksanakan GCG. Dewan komisaris tidak memiliki hak untuk mengambil keputusan yang bersifat kegiatan operasional perusahaan. Dalam pelaksanaan tugas serta tanggung jawabnya, masing-masing anggota dewan komisaris memiliki kedudukan yang setara termasuk Komisaris Utama.[59]

[59] Eugene F. Brigham, & Joel F. Houston,. *Fundamentals of Financial Management*. 12th Edition., (Mason: South-Westtern Cengage Learning), hlm.89

Dengan demikian, penting bagi kedua badan ini untuk berkolaborasi dengan baik, berkomunikasi secara efektif, dan memiliki kesamaan persepsi tentang arah dan tujuan perusahaan. Ini bukan hanya tentang pemenuhan tanggung jawab fidusiari, tetapi juga tentang memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang perusahaan dalam pasar yang kompetitif dan berubah-ubah.

Sehingga dirumuskan hipotesis 1 sebagai berikut:

H_{02} = Diduga Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan.

H_{a2} = Diduga Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

c) Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas

Dewan komisaris, sebagai lembaga dalam perusahaan, memiliki tanggung jawab kolektif dalam melakukan pengawasan, memberikan nasihat kepada dewan direksi, dan memastikan penerapan Good Corporate Governance (GCG) dalam perusahaan. Meskipun begitu, menurut Tertius dan Christiawan, ukuran dewan komisaris tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA), yang merupakan indikator profitabilitas perusahaan. Dalam konteks ini, tampaknya ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap ROA. Hal ini bisa disebabkan oleh sektor keuangan di mana perusahaan beroperasi, di mana terdapat pengawasan eksternal yang kuat dan regulasi ketat yang telah ditetapkan untuk memastikan kinerja perusahaan sektor keuangan tetap tinggi.[60] Oleh karena itu, ukuran dewan komisaris bisa saja memiliki

[60] Jiwo Prasojo, GCG terhadap Profitabilitas dan CSR pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2022, *Jurnal Ekonomika Progresif*, Vol.35, No.3, 2021

dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan maupun sebaliknya.

Alsartawi pada Islamic Banks yang tercatat di Gulf Cooperation Council periode 2013 hingga 2016, melaporkan bahwa besarnya proporsi dewan independen akan mengakibatkan semakin kecilnya capaian profitabilitas (Return on Asset) dari bank syariah.[61] Sebaliknya, studi Sarkar and Sarkar[62] memeriksa pengaruh dewan di bank swasta di India menggunakan data selama periode tahun 2003 hingga tahun 2012 tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Sehingga dirumuskan hipotesis 2, sebagai berikut:

H_{03} = Diduga Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

H_{a3} = Diduga Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

d) Pengaruh Dewan Audit Terhadap Profitabilitas

Tugas yang diemban oleh komite audit melibatkan evaluasi atas kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, penilaian terhadap sistem pengendalian internal, serta pemantauan terhadap ketaatan perusahaan terhadap berbagai peraturan yang berlaku. Dalam menjalankan peran mereka, komite audit juga bertanggung jawab untuk memfasilitasi komunikasi formal antara dewan komisaris, manajemen perusahaan, pihak auditor eksternal, dan tim auditor internal.[63]

---

[61] Alsartawi, Abdalmuttaleb Musleh. 2019. "Board Independence, Frequency of Meetings and Performance." Journal of Islamic Marketing 10(1):290–303. doi: 10.1108/JIMA-01-2018-0017.

[62] Sarkar, Jayati, and Subrata Sarkar. 2018. "Bank Ownership, Board Characteristics and Performance: Evidence from Commercial Banks in India." International Journal of Financial Studies 6(17):1–29. doi: 10.3390/ijfs6010017.

[63] Daniel Parulian, Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Mahsiswa FEB.*, Vol.7., No.1. 2018, Hlm.7

Beberapa penelitian di Indonesia juga sudah pernah meneliti pengaruh mekanisme corporate governance dengan profitabilitas perusahaan. Putra dan Nuzula,[64] yang meneliti pengaruh corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) memaparkan hasil bahwa kepemilkan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROE maupun ROA, tetapi kepemilikan institusional terbukti memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{03} = Diduga Komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

H_{a3} = Diduga Komite audit berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan

[64] Putra, A. S. & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis,* Vol.47., No. 1. Hlm.108.

2.4 Kerangka Konseptual

Agar lebih jelas mengetahui hubungan antara Dewan Komisiaris, Dewab Direksi, dan Dewan Audit dijabarkan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

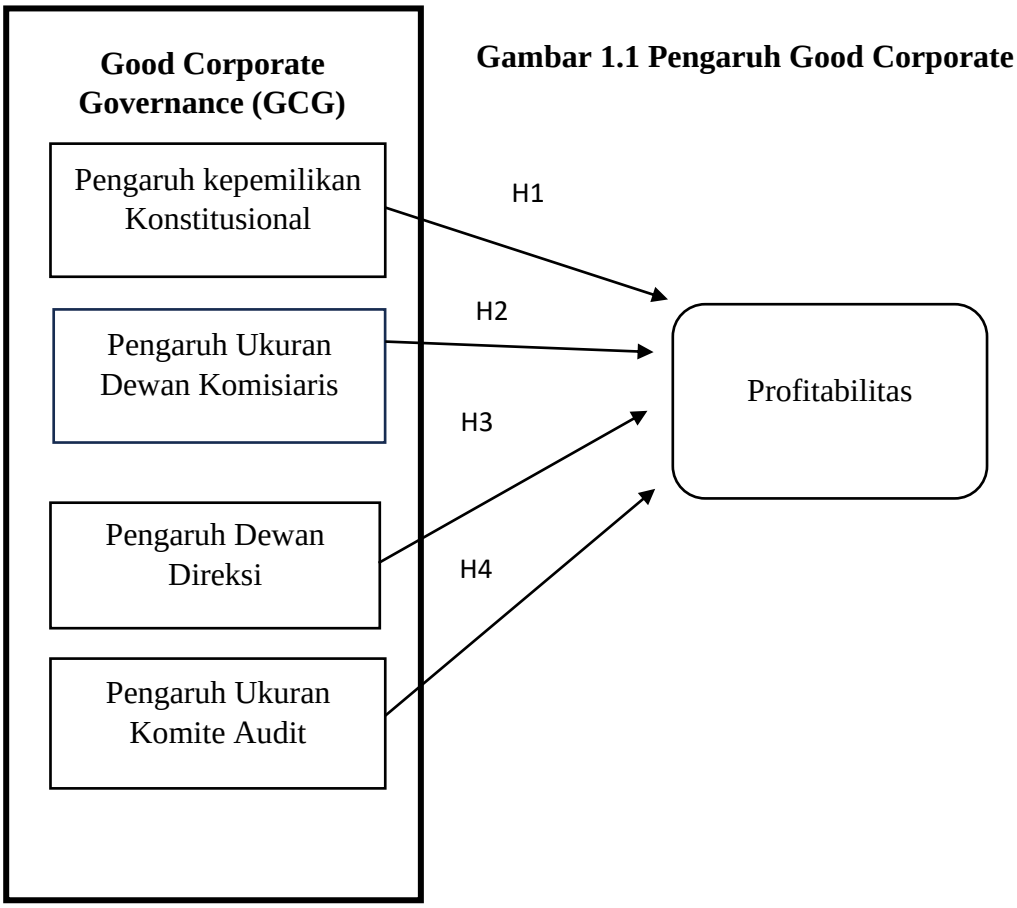

Gambar 1.1 Pengaruh Good Corporate

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif artinya penelitian ini adalah menguraikan masalah secara detail dan speisifik dari sebuah situasi, dan lingkungan sosial, secara singkatnya adalah dari objek penelitian.[65] Adapun untuk pendekatan penelitian ini adalah kuantiatif, oleh karena itu peneliti melakukan pengujian teori-teori atas hipotesis yang sudah dibuat untuk menguji variabel-variabel atau hipotesis penelitian ini. Penelitian kuantitatif sangat bergantung terhadap matematika, sehingga pengukuran antara variabel-variabel diuji melalui statistik dan hasilnya adalah berupa angka.[66]

3.2 Obyek Penelitian

Obyek Penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan yang tercantum dalam daftar Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2019-2022. Berikut adalah perusahaan yang tercantum dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama 2019-2022.

Tabel 3.1 Nama-nama seluruh Perusahaan yang tercantum dalam daftar Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2019-2022.

NAMA PERUSAHAAN	KODE
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	INDF
PT BUKIT ASAM TBK	PTBA
PT. AKR CORPORINDO TBK	AKRA
PT. ADARO ENERGY TBK	ADRO
PT. ANTAM TBK	ANTM
PT INDOFOOD CBP TBK	ICBP
PT VALE INDONESIA	INCO
PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK	CPIN
PT BARITO PACIFIC TBK	BRPT

[65] Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji, dan Yuliawati Tan, *Metodologi Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). Hlm.12

[66] Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji, dan Yuliawati Tan, *Metodologi Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif.*, hlm.51

PT. INDOCEMENT TUNGGAL PERKASA TBK	INTP
PT. UNITED TRACTORS TBK	UNTR
PT. UNILEVER INDONESIA TBK	UNVR
PT. ERAJAYA SWASEMBADA TBK	ERAA
PT. MERDEKA COPPER GOLD TBK	MDKA
PT. PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA TBK	TKIM
PT. SEMEN INDONESIA	SMGR
PT. ACE HARDWARE INDONESIA TBK	ACES
PT. PERUSAHAAN GAS NEGARA TBK	PGAS
PT. BANK SYARIAH INDONESIA	BRIS
PT. PAKUWON JATI TBK	PWON
PT. INDAH KIAT PULP & PAPER	INKP
PT. CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK	TPIA
PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK	CPIN
PT. AXIATA TBK	EXCL
PT. KALBE FARMA TBK	KBLF
PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO) TBK	PTPP
PT. TELKOM INDONESIA	TLKM
PT. WIJAYA KARYA	WIKA
PT. INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK	SIDO
PT. PT. MITRA KELUARGA KARYASEHAT TBK	MIKA
PT. TIMAH TBK	TINS

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah kuantitatif dari seluruh total obyek penelitian sedangkan sampel adalah representasi dari seluruh jumlah obyek penelitian yang mampu mewakli seluruh jumlah populasi obyek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh jumlah Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2019-2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yang mampu representan dari seluruh sampel harus memiliki kriteria-kriteria tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Proses pengambilan kriteria tertentu ini disebut dengan purposive sampling, adapun untuk kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index periode 2019-2022

2) Perusahaan yang melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan GCG selama berturut-turut selama periode 2019-2022
3) Perusahaan mengalami profitabiltas selama periode 2019-2022
4) Perusahaan yang melaporkan keuangan dalam bentuk rupiah paling lambat 31 Desember selama periode 2019-2022

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantiatif sehingga data yang dikumpulkan berupa angka dan perhitungan, kemudian data tersebutr diolah menggunakan ilmu statisika.[67] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder, yang mengacu pada informasi yang telah diinvestigasi dan dikumpulkan oleh pihak lain yang relevan dengan masalah penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019-2022 dan website dari masing-masing perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2019-2022.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Langkah paling krusial dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena penelitian bertujuan utama untuk memperoleh data yang relevan. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat menghasilkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.[68]

Peneliti mengambil data laporan keuangan perusahaan yang terindeks di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2019-2022 dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan dari website di masing-masing perusahaan.

[67] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Cetakan 16)*, (Bandung : Alfabeta, 2014)., hlm.33
[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Cetakan 16)*., hlm.15

3.6 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel merupakan konsep yang merujuk kepada atribut atau sifat yang dimiliki oleh subjek penelitian dan menjadi fokus utama dari kegiatan penelitian. Sesuai dengan Sugiyono, variabel bebas, yang disimbolkan dengan (X), merujuk pada variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel terikat (dependen). Di sisi lain, variabel terikat disimbolkan dengan (Y) dan merupakan variabel yang dipengaruhi atau mengalami perubahan sebagai respons terhadap variabel bebas.[69]

1. Variabel Independen

   Variabel bebas atau independent merupakan variabel yang memiliki potensi untuk memengaruhi variabel terikat dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian ini, terdapat tiga variabel bebas yang menjadi fokus, yakni Ukuran Dewan Komisaris (X1), Ukuran Dewan Direksi (X2), dan Ukuran Komite Audit (X3). Variabel ini mencakup jumlah anggota dalam dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit suatu perusahaan. Ketiganya dianggap sebagai faktor-faktor yang mungkin memiliki dampak pada variabel terikat yang sedang diteliti dalam kerangka penelitian ini.

   a. Dimensi dewan direksi

      Direksi, sebagai lembaga perusahaan yang memiliki tanggung jawab hukum dan tugas mengelola perusahaan, dapat diukur dengan melihat jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan.

   b. Dimensi dewan komisaris

      Ukuran dewan komisaris merujuk pada total anggota dewan komisaris, termasuk yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan sampel, sesuai dengan keterangan yang diberikan.

[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Cetakan 16)*., hlm.39

c. Kepemilikan Insitusional

Kepemilikan insitusional dalam perusahaan adalah jumlah pemegang saham yang dipegang oleh insitusi seperti perusahaan dan pemerintah.

d. Dimensi komite audit

Komite Audit memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan perusahaan terhadap standar etika serta peraturan yang berlaku.

2. Variabel Dependen

Variabel yang bergantung dan tidak bergantung adalah jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam konteks penelitian ini, variabel yang bergantung atau tidak bergantung adalah profitabilitas (Y).

Return on assets (ROA) adalah salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur keefektifan suatu perusahaan dalam mencapai laba. Peningkatan profitabilitas perusahaan akan meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan pendapatan. ROA secara spesifik menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Peningkatan nilai ROA mencerminkan peningkatan kinerja oleh pihak yang terlibat.[70]

3.7 Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah definisi oprasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Definisi konsep dan operasional variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran
Bebas/ independen	Ukuran Dewan Komisaris (X1).	Rasio (Jumlah Dewan Komisaris).[71]

[70] Agung Santoso Putra, Nila Firdausi Nuzula, Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015), *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, vol. 47, no. 1, 14 Jun. 2017, Hlm.33

[71] Kusumaningtyas, Titah Kinanti. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Sri-Kehati". hlm.4

(X) (*Good Corporate Governance*) GCG.	Ukuran Dewan Direksi (X2). Kepemilikan Insitusional (X3). Ukuran Komite Audit (X4).	Rasio (Jumlah Dewan Direksi).[72] Rasio (%).[73] Rasio (Jumlah Komite Audit).[74]
Terikat/ Dependen (Y) Profitabilitas.	Return on Assets (ROA)	Rasio (%)

3.8 Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif merupakan pendekatan statistik yang digunakan untuk menghimpun, merangkum, menyajikan, dan menggambarkan data dengan maksud memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif umumnya melibatkan pengukuran pusat data seperti mean, median, dan modus, bersama dengan ukuran sebaran data seperti standar deviasi dan varian. Selain itu, data dapat disajikan dalam bentuk tabel serta berbagai jenis grafik, seperti histogram, pie chart, dan bar chart.[75] Dalam konteks penelitian ini, statistik deskriptif akan diterapkan untuk menilai dampak good corporate governance terhadap tingkat profitabilitas.

2. Uji Normalitas Data

Ghozali menjelaskan bahwa Uji Normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel gangguan atau residual dalam model regresi memiliki distribusi yang mendekati normal. Terdapat dua pendekatan dalam uji normalitas untuk menentukan apakah

[72] Sukrisno Agoes, dan I Cenik Ardana Etika Bisnis dan Profesi, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm.104

[73] Hiro Tugiman, *Pandangan Baru Internal Auditing*, (YogyakartaL Kanisius, 2014), hlm.44

[74] Kusumaningtyas, Titah Kinanti. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Sri-Kehati". hlm.4

[75] Imam Ghozali, *Aplikasi, Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Cetakan 4)., (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), hlm.77

distribusi data bersifat normal atau tidak. Pertama, melalui pendekatan histogram, di mana data dianggap memiliki distribusi normal jika histogramnya tidak menunjukkan kemiringan ke kiri atau ke kanan. Kedua, melalui pendekatan grafik, di mana data dianggap memiliki distribusi normal jika titik-titiknya mengikuti pola sepanjang garis diagonal.[76]

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengevaluasi apakah ada pelanggaran terhadap normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dalam suatu model regresi. Keberhasilan suatu model regresi linier diukur berdasarkan sejumlah asumsi klasik, seperti distribusi normal dari residual, ketiadaan multikolinieritas, absennya autokorelasi, dan homoskedastisitas. Berikut adalah uji asumsi klasik dalam penelitian ini:[77]

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengevaluasi distribusi normal pada model regresi, baik pada variabel dependen, variabel independen, maupun keduanya. Jika hasil uji distribusi menyatakan bahwa data bersifat normal atau mendekati normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut memiliki kualitas yang baik.[78]

Untuk menilai apakah data mengikuti distribusi normal pada perangkat lunak statistik SPSS versi 25, dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali.[79] Dalam konteks ini, data residual

[76] Imam Ghozali, *Aplikasi, Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Cetakan 4)., (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), hlm.147

[77] Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi dan Mulvariate dengan SPSS*, (Grava Media: Yogyakarta, 2014), hlm.89

[78] Imam Ghozali, *Aplikasi, Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Cetakan 4)., (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), hlm.77

[79] Imam Ghozali, *Aplikasi, Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Cetakan 4)., (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), hlm.148

digunakan sebagai parameter uji dalam analisis Kolmogorov-Smirnov. Kriteria penilaian hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat ditentukan dengan melihat nilai signifikansi atas Monte Carlo (2-tailed). Apabila nilai Monte Carlo Sig(2-tailed) yang diperoleh melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual memiliki distribusi normal (sig > 0,05). Sebaliknya, jika nilai Monte Carlo Sig(2-tailed) yang dihasilkan kurang dari 0,05, dapat diartikan bahwa residual tidak mengikuti distribusi normal (sig < 0,05).

Dalam proses uji normalitas menggunakan program IBM SPSS versi 25, terdapat tiga persamaan yang dapat digunakan, seperti yang disarankan oleh Mehta & Patel: exract P-values, monte carlo P-values, dan asymptotic P-values. Meskipun banyak penelitian lebih cenderung menggunakan persamaan asymptotic dalam mengevaluasi normalitas data, namun pendekatan tersebut memiliki sejumlah kelemahan yang dapat mengakibatkan hasil data menjadi tidak memenuhi distribusi normal. Mehta & Patel telah mengidentifikasi beberapa kelemahan dari persamaan tersebut, yang diantaranya dapat mempengaruhi kualitas hasil pengujian normalitas. Menurut Matel & Mehta, sebagai berikut:[80]

> *"This means that p values are estimated based on the assumption that the data, given a suffi- ciently large sample size, conform to a particular distribution. However, when the data set is small, sparse, contains many ties, is unbalanced, or is poorly distributed, the asymp- totic method may fail to produce reliable results."*

Oleh karena itu, kelemahan yang terkait dengan metode asymptotic terutama muncul saat menghadapi data dalam skala kecil, ketidakseimbangan data, dan distribusi data yang kurang

[80]Cyrus R. Mehta, Nitin R. Patel dan Pralay Senchaudhur, *Efficient Monte Carlo Methods for Conditional Logistic Regression, Journal of the American Statistical Association* Vol. 95, No. 449 (Mar., 2000), hlm.22

baik, yang dapat menghasilkan kesalahan interpretasi. Perlu adanya alternatif untuk mengatasi kelemahan tersebut, penggunaan persamaan monte carlo dapat dipertimbangkan. Persamaan monte carlo menerapkan metode pengambilan sampel berulang. Dalam konteks uji Kolmogorov-Smirnov, pemilihan metode monte carlo dapat dilakukan pada opsi exract, diikuti dengan pengisian nilai confidence level dan number of sample. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam menghadapi tantangan data kecil, ketidakseimbangan, dan distribusi yang kurang baik, sehingga meningkatkan keakuratan hasil uji normalitas. .[81]

b) Uji Heterokedasitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat variasi yang tidak konsisten dalam varians residual antara satu pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi. Jika varians residual tetap atau seragam, kondisinya disebut Homoskedastisitas; jika berbeda-beda, kondisinya disebut Heteroskedastisitas. Sebuah model regresi yang dianggap baik adalah yang memenuhi kondisi Homoskedastisitas, yaitu ketidakberagaman varians residual minimal.

Ketika mendeteksi kemungkinan adanya heteroskedastisitas, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan melihat pola-pola tertentu dalam scatterplot antara residual (SRESID) dan nilai prediksi variabel terikat (ZPRED), di mana sumbu Y adalah nilai terprediksi (Y yang telah diprediksi) dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized (perbedaan antara nilai terprediksi dan nilai sebenarnya).

[81] Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi dan Mulvariate dengan SPSS.*, hlm.89

Adapun Keputusan terkait dengan gambaran tersebut diambil berdasarkan dasar atau kriteria yang diterapkan pada grafik tersebut adalah sebagai berikut:[82]

1) Jika terdapat pola khusus, seperti formasi titik-titik yang menunjukkan pola beraturan seperti gelombang, perluasan, atau penyempitan, maka ini merupakan indikasi adanya heteroskedastisitas.
2) Namun, jika tidak ada pola yang jelas dalam grafik, dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y tanpa pola yang konsisten, maka ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi dalam data.

c) Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno, autokorelasi adalah hubungan korelasi antara pengamatan yang disusun dalam urutan waktu atau tempat tertentu. Sebuah model regresi yang dianggap baik seharusnya tidak mengalami autokorelasi. Deteksi autokorelasi umumnya dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Keputusan hasil uji DW dapat diinterpretasikan dengan melihat tabel autokorelasi berikut:[83]

1) Jika nilai DW kurang dari DU tetapi lebih besar dari 4-DU, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang mengindikasikan bahwa tidak ada autokorelasi yang terjadi.
2) Jika nilai DW lebih kecil dari DL atau lebih besar dari 4-DL, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan adanya indikasi autokorelasi.
3) Jika nilai DW berada di antara DL dan DU atau di antara 4-DU dan 4-DL, maka ini mengindikasikan bahwa tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti terkait autokorelasi.

d) Uji Multikolinieritas

[82] Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi dan Mulvariate dengan SPSS.*, hlm.166
[83] Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi dan Mulvariate dengan SPSS*., hlm.90

Menurut Ghozali, multikolinearitas merujuk pada adanya hubungan linier yang kuat antara beberapa atau seluruh variabel independen dalam suatu model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak terdapat korelasi antara variabel independen.[84]

Untuk mengetahui keberadaan atau ketiadaan multikolinearitas dalam model regresi, kita dapat mengamati nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance rendah, maka nilai VIF akan tinggi (karena VIF = 1/Tolerance). Umumnya, indikator adanya multikolinearitas adalah ketika nilai Tolerance kurang dari 0.10 atau nilai VIF lebih dari 1.

4. Analisis Data

a) Analisis Linier Berganda

Penelitian ini dimulai dengan melakukan analisis statistik deskriptif, yang mencakup parameter statistik seperti mean, deviasi standar, serta identifikasi nilai-nilai ekstrem. Selanjutnya, metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda., yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_i = a + b_i x_i + a_2 b_2 + a_3 b_3 + a_4 b_4$$

Keterangan:

Y_i = Profitabilitas

a = Konstanta

b_1-b_2 = Koefisien Regresi

a_1 = Kepemilikan Institusional

a_2 = Ukuran Dewan Komisiaris

a_3 = Ukuran Dewan Direksi

[84] Imam Ghozali, *Aplikasi, Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Cetakan 4)., hlm.154

a_4 = Komite Audit

Nilai konstanta dalam persamaan tersebut diwakili oleh simbol "a", sementara koefisien regresi dari setiap variabel independen ditunjukkan oleh b_1, b_2, b_3, dan b_4. Dalam model persamaan tersebut, kita dapat menentukan apakah pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen bersifat positif atau negatif.[85]

b) Uji Signifikansi Parameter Individual (t)

Pada dasarnya, pengujian statistik t digunakan untuk mengukur sejauh mana dampak satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hipotesis yang diuji dalam uji t adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis Nol (H_0): bi = 0, yang mengartikan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2) Hipotesis Alternatif (H_a): bi ≠ 0, yang mengartikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel lainnya konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel.[86]

Prosedur pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel atau probabilitas (Sig) kurang dari tingkat signifikansi

[85] Imam Ghozali, *Aplikasi, Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Cetakan 4)., hlm.156
[86] Imam Ghozali, *Aplikasi, Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Cetakan 4)., hlm.157

(biasanya 0,05), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

2) Jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel atau probabilitas (Sig) lebih besar dari tingkat signifikansi (biasanya 0,05), maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

c) Uji Determiniasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan R Square (R^2) yang telah disesuaikan, atau dikenal sebagai Adjusted R Square (Adjusted R^2). Rentang nilai untuk R Square atau Adjusted R Square biasanya antara 0 hingga 1. Jika nilai R Square atau Adjusted R Square melebihi 0.5, itu dianggap memuaskan. Semakin tinggi nilai ini, semakin besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan komite audit mempengaruhi variabel dependen, yaitu nilai perusahaan.[87]

Koefisien Determiniasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{KD} = r^2 \, X \, 100\%$$

Keterangan:

KD: Koefisien Determiniasi

r^2 : Koefisien Kuadrat Korelasi Ganda

[87] Ibid Imam Ghozali, *Aplikasi, Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Cetakan 4)., hlm.157

d) Uji Signifikansi Simultan

Uji statistik F digunakan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen memiliki dampak secara kolektif pada variabel dependen. Proses uji F melibatkan perbandingan antara nilai F yang dihitung dengan nilai F yang tercantum dalam tabel distribusi F, serta nilai signifikansi F yang ditemukan dalam output regresi menggunakan alat statistik seperti SPSS, dengan tingkat signifikansi umumnya ditetapkan pada 0,05.[88]

Kriteria untuk pengujian uji F adalah:

1) Hipotesis nol (H_0) diterima jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel.
2) Hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel.

[88] Imam Ghozali, *Aplikasi, Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Cetakan 4)., hlm.158.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham di Indonesia yang mengukur rata-rata harga saham yang sesuai dengan prinsip syari'ah. JII telah ada sejak 3 Juli 2000 dan dirancang untuk mendukung pembangunan Pasar Modal Syari'ah, yang akhirnya diluncurkan di Jakarta pada 14 Maret 2003. JII terdiri dari 30 saham yang mematuhi prinsip syari'ah. Tujuan dari pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi pada saham berbasis syari'ah dan memberikan keuntungan bagi investor dalam menjalankan hukum Islam untuk berinvestasi di Bursa Efek.

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2019-2022. Jumlah populasi perusahan yang terdaftar adalah 30 perusahaan, namun dalam penelitian ini menggunakan sampel yang mewakili populasi dalam penelitian ini. Adapun pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* diambil dari perusahaan yang secara rutin melaporan keuangan tahunan (Annual report) selama periode 2019-2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mencakupi kriteria-kriteria yang sudah ditentukan pada penelitian ini, sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Kaualifikasi Pemilihan Sampel Penelitian

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamix Index* (JII) selama periode 2019-2022	**30**
2.	Perusahaan yang konsisten terdaftar di *Jakarta Islamix Index* (JII) selama periode 2019-2022	**13**
	Perusahaan yang mengalami	

3.	profitabilitas selama periode 2019-2022	**13**
4.	Perusahan yang konsisten melaporkan keungan dan GCG selama periode 2019-2022	**12**
5.	Perusahaan yang tidak konsisten melaporkan laporan tahunan dan gcg hinga 31 Desember selama periode 2019-2022	**1**
6	Jumlah Perusahaan yang Lolos Kualifikasi	**12**

Data diolah dengan pribadi, 2023

Berdasarkan kriteria di atas maka peneliti telah menemukan hasil kriteria pemilihan sampel sebagai berikut ini:

Tabel 4.2

Data Sampel Penelitian yang sesuai kriteria

NAMA PERUSAHAAN	KODE
PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	INDF
PT BUKIT ASAM TBK	PTBA
PT. AKR CORPORINDO TBK	AKRA
PT. ADARO ENERGY TBK	ADRO
PT. ANTAM TBK	ANTM
PT INDOFOOD CBP TBK	ICBP
PT VALE INDONESIA	INCO
PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK	CPIN
PT BARITO PACIFIC TBK	BRPT
PT. INDOCEMENT TUNGGAL PERKASA TBK	INTP
PT UNITED TRACTORS TBK	UNTR
PT UNILEVER INDONESIA TBK	UNVR

Sumber: Data Diolah Pribadi, 2023

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis deskriptif umumnya digunakan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang dataset. Proses ini melibatkan pemeriksaan nilai-nilai ekstrem, rata-rata, dan sebaran data. Nilai maksimum membantu mengidentifikasi puncak tertinggi dalam sampel, sementara nilai minimum menggambarkan titik terendah. Rata-rata, atau mean, digunakan sebagai perkiraan nilai tengah dan dapat memberikan wawasan tentang nilai tengah sampel. Deviasi standar, yang menyajikan

sebaran data, digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai berbeda dari rata-rata. Proses ini bertujuan untuk menyelidiki kesesuaian sampel dengan kriteria penelitian dan memberikan pemahaman holistik tentang karakteristiknya.

Tabel 4.3

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Return of Assets)	48	0,02	1,45	,1425	,27992
Direksi	48	3,00	11,00	6,1667	2,21536
Komisaris	48	3,00	11,00	6,4375	2,00962
Audit	48	3,00	4,00	3,1042	,30871
Kepemlikan Institusional	48	5,72	80,54	58,0554	19,88247
Valid N (listwise)	48				

Data diolah dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil di atas memunjukann bahwa profitabilitas perusahaan yang terindeks di Jakarta Islamic Index adalah sebesar 0,1425 atau 14% dengan perolehan proftitabilitas terbesar adalah 1,45 atau 145%. Adapun perolehan profitabilitas sebesar 145% diperoleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020. Sedangkan profitabilitas terkecil sebesar 0.02 atau sebesar 2% oleh PT AKR Corprindo Tbk pada tahun 2022.

Perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) rata-rata memiliki direksi sebanyak 6 orang selama periode 2019 hingga 2022. Untuk direksi terbanyak ada pada PT. Unilever Indonesia Tbk berjumlah 11 orang direksi pada tahun 2019. Jumlah direksi terkecil dipegang oleh PT PT. Charoen Pokphand Indonesia TBK berjumlah 3 orang pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021, 2022.

Selama periode 2016 hingga 2022 rata-rata komisaris perusahaan yang terdaftar di JII adalah sebanyak 6 orang. Untuk komisaris tertinggi ada di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berjumlah 11 orang pada tahun 2019 dan PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 dan 2020 dan

paling sedikit oleh PT Barito Pasific TBK pada tahun 2018, 2019, dan 2022.

Perusahaan JII periode 2019-2022 rata memiliki komite audit berjumlah 3 orang hampir seluruh perusahaan hanya memiliki 3 orang komite audit hanya satu perusahan yang pernah memiliki komite audit lebih dari 3 yakni PT. Bukit Asam Tbk pada tahun 2019, 2020, dan 2023 sedangkan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk hanya satu kali pada tahun 2019 berjumlah 4 komisaris.

Kepemilikan saham institusional di perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2022 rata-rata 58% dimiliki oleh institusional, artinya rata-rata perusahaan di Jakarta Islamic Index 2019-2022 tidak dimiliki oleh perorangan melainkan dimiliki oleh beberapa entitas institusional seperti; 1) perusahaan investasi 2) perusahaan induk 3) pemerintahan/negara. Sementara kepemilikan institusional paling banyak dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk, sekitara 80,54% secara konsisten selama periode 2019-2024 dan paling sedikit oleh PT Barito Pasific TBK, sebesar 5,72% periode 2019, 2020, 2021, 2022.

4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Deteksi ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik. Jika pada grafik terlihat pola penyebaran data mengikuti garis lurus, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal. Selain itu, hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dapat dievaluasi dengan memeriksa nilai

signifikansi (sig). Jika nilai sig > 0.05, dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.[89]

Tablel 4.4

Uji Kolmogorov-smirnov

			Unstandardized Residual
N			48
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,23407611
Most Extreme Differences	Absolute		,189
	Positive		,189
	Negative		-,116
Test Statistic			,189
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,057[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,051
		Upper Bound	,063

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Data diolah dengan SPSS 25, 2023

.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.4 menggunakan pendekatan monte carlo, menunjukkan bahwa residual data yang diperoleh distribusi normal, dengan nilai kolmogorov-smirnov sebesar 0,189 dan signifikansi pada 0.057. Hal ini mengindikasikan penerimaan hipotesis diterima karena $0.057 \leq 0{,}05$.

b. Uji Heterokedasitas

[89] Ibid. Imam Ghozali, *Aplikasi, Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Cetakan 4)., hlm.158.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji scatterplot, dengan keputusan diambil berdasarkan pola penyebaran titik pada grafik. Jika titik-titik tersebut tersebar secara acak di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi. Sebaliknya, heteroskedastisitas dapat diindikasikan jika terlihat pola penyebaran yang teratur dan titik-titik tidak tersebar secara acak di antara sumbu Y. Analisis hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel yang diperoleh di bawah ini. Proses ini memberikan gambaran apakah variasi dalam data tidak merata dan memberikan pandangan lebih lanjut terkait dengan keberagaman distribusi data.

Tabel 4.5

Uji Heterokedasitas

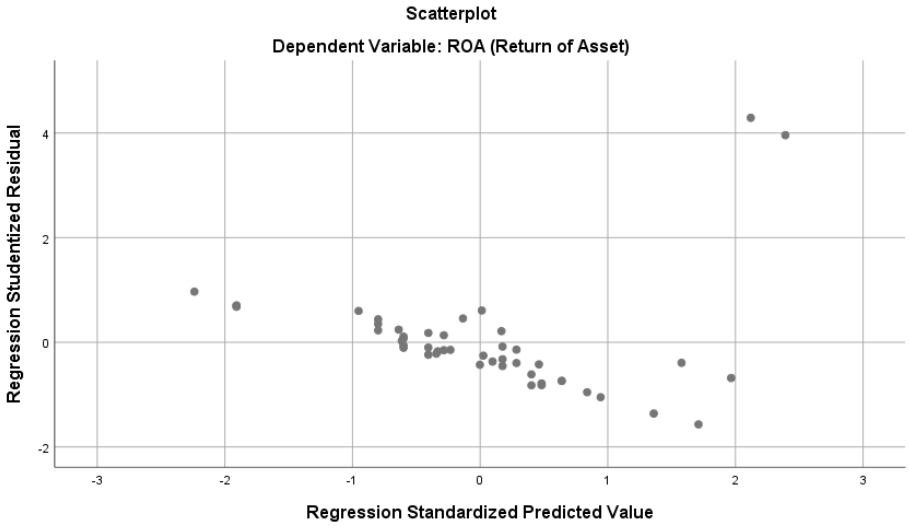

Data diolah dengan SPSS 25, 2023

Hasil analisis Scatterplot tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebaran data bersifat acak dan tidak membentuk pola yang jelas di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam dataset. Oleh karena itu,

dapat dipertimbangkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menguji dampak GCG.

c. Uji Multikolineritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi di antara variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Evaluasi multikolinieritas dapat dilakukan dengan memeriksa nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah tolerance value ≥ 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) ≤ 10. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas yang disajikan dalam tabel 4.7

Table 4.6

Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,101	,407			
	DIREKSI	,042	,017	,330	,910	1,099
	KOMISARIS	-,049	,022	-,353	,633	1,580
	KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSIONAL	,006	,002	,441	,577	1,732
	AUDIT	-,020	,120	-,022	,929	1,077

a. Dependent Variable: ROA

Data diolah dengan SPSS 25, 2023

Penelitian ini pada tabel 4.7 memperhatikan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance value yang dijadikan acuan adalah ≥ 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) yang diinginkan adalah ≤ 10 sehingga lolos uji multikolinieritas.

4.3 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, dilakukan uji regresi linear berganda dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak variabel independen, yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit (X1, X2, dan X3), terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROE (Y). Proses pengujian dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% (α = 0,05) untuk menguji hipotesis terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan melakukan parafase ini, diharapkan dapat memberikan ekspresi yang berbeda namun tetap mencerminkan esensi dari proses uji regresi dan variabel yang diteliti.

Table 4.7

Analisis Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-,101	,407		-,249	,804
DIREKSI	,042	,017	,330	2,465	,018
KOMISARIS	-,049	,022	-,353	-2,203	,033
KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSIONAL	,006	,002	,441	2,626	,012
AUDIT	-,020	,120	-,022	-,167	,868

a. Dependent Variable: ROA

Data diolah dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda pada nilai 4.8 di atas, analisis data yang diproses menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 25 menghasilkan formulasi regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y_i = a + b_i x_i + a_2 b_2 + a_3 b_3 + a_4 b_4}$$

$$\mathbf{Y_i = 0,101 + 0,042_1 b_1 + 0,049_2 b_2 + 0,006_3 b_3 + 0,020_4 b_4}$$

Keterangan:
Y_i = Profitabilitas
a = Konstanta
a_1 = Ukuran Dewan Direksi
a_2 = Ukuran Dewan Komisaris
a_3 = Kepemilikan Institusional
a_4 = Komite Audit

Maka berdasarkan hasil dari rumus di atas dapt dikatakan

a. Konstanta a sebesar = 0,101 menyatakan bahwa jika tidak ada skor Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit (X=0) maka skor Profitabilitas perusahaan JII sebesar = 0,101.
b. Koefisien regresi untuk X1 (Dewan Direksi) sebesar 0,42 menyatakan bahwa setiap penurunan satu satuan X1 (Dewan Direksi) maka akan meningkatkan Profitabilitas Perusahaan JII.
c. Koefisien regresi untuk X2 (Dewan Komisaris) sebesar 0,49 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X2 (Dewan Komisaris) maka akan menaikkan Profitabilitas di JII sebesar 0,49 satuan.
d. Koefisien regresi untuk X3 (Dewan Komisaris) sebesar 0,006 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X2 (Dewan Komisaris) maka akan menaikkan Profitabilitas di JII sebesar 0,006 satuan.
e. Koefisien regresi untuk X4 (Komite Audit) sebesar 0,20 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X3 (Komite Audit) maka akan menaikkan profitabilitas di JII sebesar 5.890 satuan

b. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, dikenal sebagai

pengaruh simultan. Ini melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan F kurang dari 0,05, maka semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan F lebih dari 0,05, maka semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F, dalam penelitian ini pada tabel 4.10:

Tabel 4.9

Uji Statistik F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,107	4	,277	4,619	,003[b]
	Residual	2,576	43	,060		
	Total	3,683	47			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), AUDIT, DIREKSI, KOMISARIS, KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSIONAL

Data diolah dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 di atas didapatkan bahwa hasil uji F pada Tabel 4.9, diperoleh nilai signifikansi simultan sebesar 4,619 dengan tingkat signifikansi 0,003. Nilai signifikansi tersebut ternyata lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 (α=5%). Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel-variabel yang melibatkan profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan komite audit memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel tax avoidance.

Pada tabel 4.12 mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut saling berinteraksi dan memberikan kontribusi secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi profitanilitas perusahaan dalam konteks penelitian ini.

Penting untuk mencatat bahwa hasil ini didukung oleh tingkat signifikansi yang rendah (0,03), menunjukkan bahwa temuan ini tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Oleh karena itu, dapat diandalkan bahwa variabel dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan konstitusional, dan komite audit secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel profitabilitas perusahaan yang terindeks di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019-2023.

c. Uji Koefisien Determiniasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana model yang telah dibuat mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, yang menggunakan regresi linear sederhana, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, yang diwakili oleh R^2 untuk menunjukkan uji koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh GCG terhadap ROA. Sebuah nilai R^2 yang rendah menandakan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen, sementara nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien nilai dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10

Uji Determinasi R2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,548[a]	,301	,235	,244750018

a. Predictors: (Constant), AUDIT, DIREKSI, KOMISARIS, KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSIONAL

Data diolah dengan SPSS 25, 2023

Pada tabel 4.13 di atas didapatkan hasil output SPSS mendapatkan nilai *adjusted R square* sebesar 0.301 atau senilai 31%. Maka dapat

diartikan bahwa 31% GCG berpengaruh terhadap profitabilitas sementara itu, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar konteks ini yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

d. Uji Statistik T

Uji T digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Evaluasi dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dan nilai T. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (α = 5%). Keputusan diambil berdasarkan hasil uji T, dimana jika nilai signifikansi > 0,05, maka hipotesis ditolak, menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara model regresi dan nilai observasi, sehingga model penelitian belum sesuai. Jika nilai signifikansi ≤ 0,05, maka hipotesis diterima, menunjukkan bahwa model dapat memprediksi nilai observasi, sehingga model penelitian dianggap sesuai.

Tabel 4.11

Uji Statistik T

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,101	,407		-,249	,804
DIREKSI	,042	,017	,330	2,465	,018
KOMISARIS	-,049	,022	-,353	-2,203	,033
KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSIONAL	,006	,002	,441	2,626	,012
AUDIT	-,020	,120	-,022	-,167	,868

a. Dependent Variable: ROA

Data diolah dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 di diatas dapat dispulkan hasil hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

a. Dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang terindeks di JII periode 2019-2022 dengan nilai Signifikansi 0,18≤0,05. Sehingga hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak

b. Dewan Komisaris menunjukan tidak adanya signifikansi terhadap profitabilitas perusahaan, karena hasil uji t menujukan angka -2,203, angka negatif ini menjelaskan kalau semakin banyak malah menjadikan profitabilitas perusahaan semakin menurun, sehingga kinerja perusahaan tidaklah efisien dan efektif untuk meningkatkan profitabiltias perusahaan. Sedangkan nilai signfikansi $0{,}033 \leq 0{,}05$ meski menunjukan terjadinya signifikansi terhadap profitabilitas perusahaan, sebenarnya adalah hasil kebetulan saja.
c. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang terindeks di JII periode 2019-2022 dengan nilai signifikansi $0{,}12 \leq 0{,}05$. Sehingga hipotesis H_3 diterima dan H_0 ditolak.
d. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap perusahaan yang terindeks di JII periode 2019-2022 dengan nilai signifikansi $0{,}868 \geq 0{,}05$. Sehingga H_4 ditolak dan H_0 diterima.

4.4 Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan hasil data uji di atas dapat dikatkan bahwa GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun di antara ketiga variabel independen tersebut terdapat variabel hiptesis yang tidak berpemgaruh secara signifkan terhadap profitabilitas perusahaanyang terindeks di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019-2022. Penelitian ini justru kebalikan dari penelitian penelitian Hamsyi yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, meski penelitian Hamsyi ada pada konteks perbankan syariah sedangkan penelitian ini tidak. Meski demkian, penelitian ini tidak menyepelekan adanya GCG di dalam organisasi perusahaan, sehingga GCG tidak boleh diremehkan begitu saja.

Dalam mencapai keseimbangan antara profitabilitas dan penerapan Good Corporate Governance (GCG), empat prinsip dasar praktik GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan, harus dijunjung tinggi. Keempat prinsip ini seharusnya menjadi pedoman utama dalam pengelolaan perusahaan. Salah satu metode efektif untuk mewujudkannya

adalah dengan menyajikan informasi secara jelas dan lengkap mengenai kegiatan perusahaan dalam laporan tahunan. Melalui transparansi yang terjamin, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dapat memahami dengan baik bagaimana perusahaan dijalankan dan bagaimana keputusan-keputusan diambil. Akuntabilitas memastikan bahwa para pemangku kepentingan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka. Tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada mencari keuntungan semata, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan yang dihasilkan. Keadilan dalam praktik GCG memastikan bahwa hak dan kepentingan semua pihak yang terlibat dihormati dan diperlakukan secara adil. Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG ini secara konsisten, perusahaan dapat mencapai profitabilitas yang berkelanjutan dan menjaga reputasi serta kepercayaan dari semua pemangku kepentingan.[90]

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Jelia Marifat menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara GCG terhadap perbankan syariah.[91] Penelitian yang dilakukan oleh Yeli Kalinda juga menunjukan GCG berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.[92] Berikut adalah pembahasan lebih rinci mengeni hipotesis atau variabel-variabel GCG yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang terindeks di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019-2022.

Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang terindeks di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2019-2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa baik kinerja keuangan maupun *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peran penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Implementasi *Good Corporate Governance* GCG yang baik dapat berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa tidak

[90] Kusumaningtyas, Titah Kinanti. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Sri-Kehati"., hlm.4

[91] Jelia Ma'rifat, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index* (Skripsi), Riau: UIN Raden Intan Lampung

[92] Yelli Kalinda, Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, E-Journal Univesitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2019

ada hubungan positif antara *Good Corporate Governance* GCG dengan *return on assets* (ROA).

Berikut adalah pembuktian empiris pengaruh *Good Corporate Governenace* (GCG) terhadap profitabilitas Perusahaan yang terindeks di JII periode 2019-2022, sebagai berikut:

a. Dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

   Meski frekuensi jumlah pergantian komposisi dewan direksi selama periode satu tahun sekali akan tetapi kehadirannya sangat vital bagi perusahaan. Penelitian ini adalah bukti bahwa esensi dewan direksi bagi perusahaan sangat penting. Oleh karena itu, kualitas komposisi dan jumlah direksi sangat penting bagi laju pertumbuhan perusahaan.

   Dalam konteks Good Corporate Governance (GCG) pada penelitian ini, Dewan Direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terindeks *di Jakarta Islamic Index* periode 2019-2022. Mereka bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, termasuk penetapan tujuan perusahaan, alokasi sumber daya, dan pengawasan kinerja manajemen. Selain itu, Dewan Direksi juga berperan dalam mengawasi kinerja manajemen dan memastikan bahwa operasional perusahaan dijalankan dengan efisien dan efektif. Mereka juga berperan dalam pengelolaan risiko, membantu dalam identifikasi, evaluasi, dan mitigasi risiko yang dapat mempengaruhi kinerja dan profitabilitas perusahaan.[93] Penelitian telah menunjukkan bahwa Dewan Direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, efektivitas mereka dalam meningkatkan profitabilitas juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti struktur kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan, dan lingkungan bisnis di mana perusahaan beroperasi.

[93] [93] Ilhamdi, & Neng Evi Silvia Arianti, *Board Diversity, Ukuran Perusahaan dan Intellectual Capital Disclosure Bank Umum Syariah, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam Volume 5(2) Oktober 2017, hlm.*145

Sebagaimana dalam penelitian Riyandika bahwa adanya dewan direksi berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas perusahaan. hal serupa juga dibuktikan oleh penelitian Purnama &Trisnaningsih bahwa dewan direksi berpengaruh secara positfterhadap profitabilitas perusahaan. dewan direksi sangat penting bagi perusahaan.[94] Dewan Direksi sangat penting bagi profitabilitas perusahaan karena mereka bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis, pengawasan manajemen, dan pengelolaan risiko. Keputusan dan tindakan mereka secara langsung mempengaruhi efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian dari Prasojo menunjukan bahwa dewan direksi berpengaruh secara positif terhadap perusahaan. Peran Dewan Direksi sebagai pengambil keputusan, pengelola, dan penanggung jawab sangat krusial bagi kinerja suatu perusahaan. Kualitas dan jumlah individu dalam Dewan Direksi dapat secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan. Salah satu asumsi fundamental dari teori keagenan adalah asumsi tentang organisasi. Dalam organisasi, konflik antar anggota dapat muncul dan berpotensi mempengaruhi produktivitas perusahaan dan informasi yang disampaikan ke pihak eksternal. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan hubungan eksternal yang lebih efektif, kebutuhan akan Dewan Direksi yang lebih besar juga meningkat. Oleh karena itu, ukuran Dewan Direksi memainkan peran dalam kinerja perusahaan dan dapat mengurangi konflik keagenan yang mungkin terjadi di perusahaan. Efektivitas Dewan Direksi dalam menghasilkan kinerja dapat berbeda antara perusahaan yang secara finansial sehat dan perusahaan yang sedang menghadapi masalah finansial.[95]

Sebagai bagian dari tugas mereka, Dewan Direksi bertanggung jawab untuk menciptakan dan merawat daftar pemegang saham, mengelola buku perusahaan, dan melaporkan kepemilikan saham mereka dan keluarga mereka dalam perusahaan. Dalam konteks teori agensi, Dewan Direksi berinteraksi

[94] Havit Kurniawan Purnama, Sri Trisnaningsih, Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahan sebagai variabel intervening pada perusahan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Proceding of national conference on accounting and finance*, Volume 3, 2021 Hal. 107-117

[95] Jiwo Prasojo, GCG terhadap Profitabilitas dan CSR pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2022, *Jurnal Ekonomika Progresif*, Vol.35, No.3, 2021

dengan pemegang saham, di mana Dewan Direksi bertindak sebagai agen dan pemegang saham bertindak sebagai principal. Sebagai agen, Dewan Direksi akan berupaya sebaik mungkin untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan menunjukkan laba atau keuntungan.[96] Oleh karena itu, Dewan Direksi akan memperhatikan kualitas kerja mereka untuk mencapai tujuan ini. Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yadniapawati, yang melakukan penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda pada perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan dan minuman selama tahun 2014-2018. Menunjukan bahwa dewan direksi berpengaruh secars positif terhadap profitabilitas perusahaan.[97]

b. Dewan Komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

Dewan Komisaris memang memainkan peran penting dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Mereka bertindak sebagai pengawas dan pengendali kebijakan manajemen, memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil sejalan dengan tujuan perusahaan dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Dewan Komisaris dapat membuat keputusan yang objektif dan berorientasi pada peningkatan profitabilitas. Mereka juga terlibat dalam pengambilan keputusan strategis dan pengelolaan risiko, yang keduanya penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan, dan profitabilitas.[98] Oleh karena itu, peran Dewan Komisaris dalam GCG tidak dapat diabaikan. Sehingga pada hipotesis ini terbukti bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Dengan begitu, dewan komisaris sangat sentral bagi perusahaan. sama seperti pada penelitian Wayatul Umah menyatakan bahwa adanya

[96] Jiwo Prasojo, GCG terhadap Profitabilitas dan CSR pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2022, *Jurnal Ekonomika Progresif*, Vol.35, No.3, 2021

[97] Solaikha Yadianpawati, Pengaruh GCG terhadap profitabilitas Perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi, *Jurnal Ekonomika Progresif*, Vol.34, No.2, 2020

[98] Kusumaningtyas, Titah Kinanti. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Sri-Kehati". hlm.3

dewan komisaris adalah aspek peneting bagi perusahaan terutama untuk menunjang kemajuan perusahaan. [99]

Pada penelitian Handayani, menyatakan jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan berbanding lurus dengan efektivitas proses pemantauan dan evaluasi. Sesuai dengan teori agensi, peningkatan jumlah Dewan Komisaris dapat mengurangi masalah agensi yang ada, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.[100]

Teori stakeholder menegaskan bahwa kelangsungan dan keberhasilan perusahaan sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk mempertimbangkan dan menyeimbangkan kepentingan berbagai stakeholder. Oleh karena itu, penting bagi dewan komisaris independen, yang merupakan bagian integral dari stakeholder perusahaan, untuk berfungsi secara efektif dan efisien. Hasil penelitian yang dilakukanoleh Handayati dan Rochyatun, menyatakan bahwa ketika stakeholder memilih paradewan komisaris yang komposisinya bagus. mereka dapat menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dengan maksimal, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kinerja perusahaan.

Dewan Komisaris memainkan peran penting sebagai mediator dalam menyelesaikan perselisihan antara manajer internal. Mereka juga bertugas mengawasi kebijakan manajemen dan memberikan saran kepada manajemen. Kehadiran komisaris sangat berkontribusi dalam meredakan konflik antara manajemen dan pemegang saham. Dengan minimnya konflik, kinerja perusahaan dapat ditingkatkan. Ini merupakan parafrase dari penelitian tersebut. Karena itu sebagai dewan komisaris representasi

[99] Wayatul Umah (2022), *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei* (skripsi), Kudus: IAIN Kudus 2022

[100]Puji Handayati dan Sulis Rochayatun. 2015. The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure and Corporate Governance Mechanism on the Environmental Performance. International Journal of Business, Economics and Law, Vol o, Issue ,, ISSN 2289-1552.

dari stakeholder memiliki pengaruh kuat terhadap keberlangsungan perusahaan.[101]

Namun dalam penelitian ini menunjukan sebaliknya dengan hasil nilai t negatif atau angka -2,203 angka negatif meski nilai signfikansi 0,033≤0,05 terjadi secara kebetulan. Artinya, jumlah dewan komisaris pada perusahaan yang terindeks di JII Periode 2019-2022 terlalu gemuk. Rata-rata dewan komisaris yang digunakan oleh perusahaan berjumlah 6,4 jauh lebih tinggi di antara jumlah masing-masing anggota di masing-masing variabel dalam penelitian ini. Hasil -t table negatif senilai -2,203 menunjukan bahwa Jumlah dewan komisaris yang terlalu banyak menujukan kinerja yang tidak efektif dan efisien, sehingga tujuan dari adanya dewan komisaris dalam perusahaan yang terindeks di JII Periode 2019-2022 tidak berguna atau tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, perlu adanya perampingan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja para dewan komisaris di perusahaan yang terindeks di JII Periode 2019-2022.

Demikian. adanya dewan komisaris dalam perusahaan yang terindeks di Jakarta Islamic Index Periode 2019-2022, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Mereka Berpengaruh terhadap hal-hal di luar penelitian ini..

c. Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahan

Uji hipotesis pada penelitian ini menunjukan bahwa, kepemilikan institusional dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* 2019-2022. Investor institusional biasanya memiliki sumber daya yang cukup untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen dan operasi perusahaan, yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Mereka juga memiliki pengetahuan dan keahlian yang

[101] Maria Fransisca Widyati, Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.1, No.1, 2013

memadai untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan strategis, yang dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan. Selain itu, kepemilikan institusional dapat memberikan stabilitas keuangan bagi perusahaan, yang dapat membantu perusahaan dalam menghadapi fluktuasi pasar dan risiko keuangan. Meskipun demikian, efektivitas kepemilikan institusional dalam meningkatkan profitabilitas juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti struktur kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan, dan lingkungan bisnis di mana perusahaan beroperasi.

Kepemilikan institusional memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Peningkatan dalam kepemilikan institusional dapat berdampak pada peningkatan kontrol yang dilakukan oleh pemegang saham terhadap perilaku manajer. Tujuannya adalah untuk meminimalkan biaya agensi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian Chang dan Zhang, menyatakan kepemilikan institusional yang merupakan salah satu dari bagian stakeholder perusahaan harus dapat diatur sedemikian sehingga dapat berjalan dengan optimal yang pada akhirnya berdampak pada kinerja lingkungan perusahaan.[102]

Berdasarkan teori stakeholder, posisi stakeholder yang lebih banyak dan lebih kuat cenderung mendorong perusahaan untuk lebih beradaptasi dengan kebutuhan dan keinginan stakeholder. Ini direalisasikan melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan. sehuingga profitabilitas perusahaan akan meningkat.[103] Oleh karena itu berdasarkan hasil hipotesis ini, kepemilikan institusional sangat penting terhadap

[102] Kai Chang dan Le Zhang. 2015. The Effects of Corporate Ownership Structure on Environmental Performance-Empirical Evidence from Unbalanced Penal Data in Heavy-Pollution Industries in China. WSEAS Transactions on systems and control Vol 10, ISSN 2224-2856.

[103]Erida Gabriilla Handayani Tamba, Pengaruh Kepemilikan Terhadap Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Manufacturing Secondary Sectors yang Listing di BEI tahun 2009) (Skripsi), Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.

keberlangsungan perusahaa termasuk di antara adalah profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2022.

d. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

Teori Agensi menekankan hubungan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent) dalam perusahaan. Komite audit berperan dalam mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham dengan memastikan bahwa laporan keuangan akurat dan kebijakan internal diikuti. Meskipun komite audit dapat membantu mengurangi risiko keagenan, dampaknya terhadap profitabilitas mungkin tidak langsung terlihat. [104]

Hal ini sejalan dengan hasil Uji hipotesis dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2019-2022. Kemungkinan faktor yang menyebabkan ukuran komite audit tidak mempengaruhi profitabilitas adalah bahwa jumlah anggota komite audit tidak selalu mencerminkan efektivitas kinerja komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasannya.

Penelitian Shahibah juga memberikan penjelasan serupa, yaitu bahwa peran komite audit dalam perusahaan sebatas melakukan pengawasan untuk memastikan bahwa operasional perusahaan berjalan sesuai dengan peraturan, dan tidak berfokus pada peningkatan kinerja. Selain itu, pembentukan komite audit seringkali hanya dilakukan sebagai formalitas untuk memenuhi regulasi pemerintah.[105]

Oleh karena itu, meski komite audit tidak berpengaruh terhadap protitabilitas. Peran mereka masih tetap penting bagi perusahaan, tepatnya sebagai kontrol terhadap kinerja dan sirkulasi keuangan. Sehingga pengembalian keputusan bisa mempertimbangkan hal tersebut.

---

[104] Adrian Sutedi. "Good Corporate Governance", Jakarta: Sinar Grafika, 2011., hlm.13

[105] Shahibah *Khansa (Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skrip*si). Malang: Universitas Brawijaya. 2017

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,18≤0,5.
b. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dengan nilai t negatif t negatif atau angka -2,203 meski nilai signfikansi 0,033≤0,05 terjadi secara kebetulan.
c. Dewan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang terindeks di Jakarta Islamic Index dengan nilai signifikansi sebesar 0,12≤0,50.
d. Komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahan yang terindeks di Jakarta Islamic Index periode 2019-2022 dengan nilai signifikansi sebesar 0,868≥0,5.

5.2 Saran-saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penelitian ini masih terbatas pada variabal yang ada sehingga tidak bisa menjelaskan 100% profitablitas pada perusahan yang terindeks di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2019-2022. Meski begitu, penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan dari banyak refrensi untuk melihat bahwa dimensi GCG dengan variabel seperti jumlah dewan komisaris, direksi, audit, dan kepemilkan institusional mampu mempengari profitabilitas perusahaan.
b. Bagi para pemangku perusahaan, penelitian ini bisa menjadi bukti implikasi empiris tentang GCG dengan varibal jumlah dewan direksi, komisaris dan kepemilikan saham mampu berpengaruh secara positif terhadap perusahaan oleh karena itu, memperhatikan komposisi GCG pada variabel yang berpengaruh secara positif tersebut tentu berimplikasi baik pada perusahan.

c. Kepada investor penelitian ini bisa menjadi salah satu refrensi penting untuk mempertimbangakan GCG sebagai sebagai penentu profitabilitas (ROA) pada perusahan yang terindeks di Jakarta Islamic.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno & I Cenik Ardana. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.

Efferin, Sujoko, Stevanus Hadi Darmadji, & Yuliawati Tan. (2012). *Metodologi Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Fadhila, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 2443-3071.

Fitriana, Nur. (2019). The Impact of Good Corporate Governance and Sharia Compliance on the Profitability of Indonesia's Sharia Banks. *Problems and Perspectives in Management*, 17(1).

Ghozali, Ahmad. (2005). *Saham Syariah*. Jakarta: Republika.

Ghozali, Imam. (2017). *Aplikasi, Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamsyi, Nur Fitriana. (2019). The impact of good corporate governance and Sharia compliance on the profitability of Indonesia's sharia banks. *Problems and Perspectives in Management*, 17(1).

Hani, Setiawan. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pemilihan Akuntansi Konservatif. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 12(1).

Hanum, Zulia. (2018). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 3.

Jayanti, Karina Rise & Husaini, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 59(1).

Kumaar, Valery G. (2011). *Internal Audit*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Kurniawan Purnama, & Sri Trisnaningsih. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding of Conference on Accounting and Finance*, 3.

Kusumaningtyas, Titah Kinanti. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Sri-Kehati. *Jurnal Ilmu dan Riset Ekonomi*, 4(7).

Nugroho, (2014). *Akuntansi (Edisi 6)*. Jakarta: Indeks.

Pradnyaswari, Ary., Luh Gede Diah., & I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri. (2015). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Koperasi Di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2).

Pratama, Analisa Laporan Keuangan (Cetakan 3). Jakarta: Ghalia Indonesia, 2013.

Priyatno, Duwi. (2014). *Analisis Korelasi, Regresi dan Mulvariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Grava Media.

Purnama, Kurniawan & Trisnaningsih, Sri. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding of conference on accounting and finance*, 3.

Putra, Bayu Darma, & Wirakusuma, Made Gede. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan

Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(2).

Rodoni, Ahmad. (2009). *Investasi Syariah*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.

Setiawan. (2012). *Dasar-dasar Akuntansi Keuangan (Cetakan 3)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan 16*. Bandung: Alfabeta.

Sutedi, Adrian. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Sutedi, Adrian. (2011). *Pasar Modal Syariah: Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.

Teguh, Muhammad. (2014). *Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tumewu, & Alexander. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Jom FISIP*, 4(2), 1952-2013.

Warsono. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan 3. Jakarta: Ghalia Indonesia.

LAMPIRAN

6.1 Data Penelitian

NO	Kode Emitmen	TAHUN	PROFITABILITAS (ROA)	KOMISARIS	DIREKSI	AUDIT	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
1	INDF	2019	0,051	8	8	3	50%
		2020	0,0396	8	7	3	50%
		2021	0,0426	11	8	3	50%
		2022	0,0352	11	8	3	50%
2	PTBA	2019	0,1554	6	6	4	65.93%
		2020	0,0992	6	6	4	65.93%
		2021	0,2189	5	6	3	65.93%
		2022	0,2771	5	6	4	65.93%
3	AKRA	2019	0,0335	8	4	3	59.09%
		2020	0,0495	8	3	3	59.59%
		2021	0,0473	6	4	3	59.59%
		2022	0,0884	3	4	3	59.59%
4	ADRO	2019	0,056	5	5	3	43.88%
		2020	0,023	5	5	3	43.88%
		2021	0,123	5	5	3	43.88%
		2022	0,2312	6	5	3	43.88%
5	ANTM	2019	0,0064	6	6	3	65.05%.
		2020	0,0362	8	6	3	65.05%.
		2021	0,0566	6	6	3	65.05%.
		2022	0,1136	5	5	3	65.05%.
6	ICBP	2019	0,1302	6	10	3	80.54%
		2020	0,0636	6	10	3	80.54%

		2021	0,0541	6	11	3	80.54%
		2022	0,0398	7	11	3	80.54%
7	INCO	2019	0,0258	5	10	3	79.45%
		2020	0,0358	5	10	3	79.45%
		2021	0,067	5	10	3	79.45%
		2022	0,0754	5	10	3	79.45%
8	CPIN	2019	0,1238	3	6	4	55.59%
		2020	0,1233	3	6	3	55.59%
		2021	0,1022	3	6	3	55.59%
		2022	0,0735	3	6	3	55.59%
9	BRPT	2019	0,0061	4	4	3	5.72%
		2020	0,0055	4	4	3	5.72%
		2021	0,0118	4	5	3	5.72%
		2022	0,0002	4	4	3	5.72%
10	INTP	2019	0,0662	9	6	3	50.98%
		2020	0,0661	9	6	3	50.98%
		2021	0,0684	7	6	3	50.98%
		2022	0,0717	7	7	3	50.98%
11	UNTR	2019	0,1013	3	6	3	59.52%
		2020	0,0602	6	6	3	59.52%
		2021	0,0913	6	6	3	59.52%
		2022	0,1495	6	6	3	59.52%
12	UNVR	2019	1,3997	11	6	3	80.54%
		2020	1,4509	10	6	3	80.54%
		2021	0,302	10	6	4	80.54%
		2022	0,2929	8	6	3	80.54%

6.2 Hasil Uji SPSS

a. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Return of Assets)	48	0,02	1,45	,1425	,27992
Direksi	48	3,00	11,00	6,1667	2,21536
Komisaris	48	3,00	11,00	6,4375	2,00962
Audit	48	3,00	4,00	3,1042	,30871
Kepemlikan Institusional	48	5,72	80,54	58,0554	19,88247
Valid N (listwise)	48				

b. Uji Kolmogorov-Smirnov

			Unstandardized Residual
N			48
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,23407611
Most Extreme Differences	Absolute		,189
	Positive		,189
	Negative		-,116
Test Statistic			,189
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,057[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,051
		Upper Bound	,063

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

c. Uji Heterokedasitas

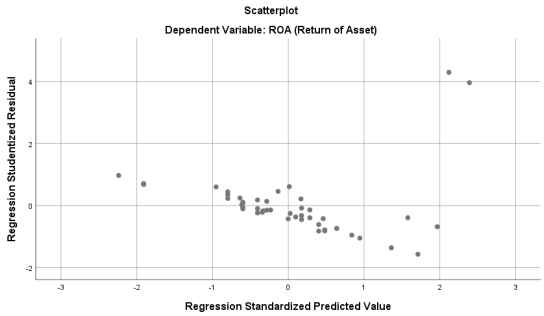

d. Uji multikolinieritas

ϵ

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,101	,407			
	DIREKSI	,042	,017	,330	,910	1,099
	KOMISARIS	-,049	,022	-,353	,633	1,580
	KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSIONAL	,006	,002	,441	,577	1,732
	AUDIT	-,020	,120	-,022	,929	1,077

a. Dependent Variable: ROA

isis Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,101	,407		-,249	,804
	DIREKSI	,042	,017	,330	2,465	,018
	KOMISARIS	-,049	,022	-,353	-2,203	,033

KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSIONAL	,006	,002	,441	2,626	,012
AUDIT	-,020	,120	-,022	-,167	,868

a. Dependent Variable: ROA

f. Uji Statistik F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,107	4	,277	4,619	,003[b]
	Residual	2,576	43	,060		
	Total	3,683	47			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), AUDIT, DIREKSI, KOMISARIS, KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSIONAL

g. Uji Determinasi R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,548[a]	,301	,235	,244750018

a. Predictors: (Constant), AUDIT, DIREKSI, KOMISARIS, KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSIONAL

h. Uji Statisik T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,101	,407		-,249	,804
	DIREKSI	,042	,017	,330	2,465	,018
	KOMISARIS	-,049	,022	-,353	-2,203	,033
	KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSIONAL	,006	,002	,441	2,626	,012

AUDIT	-,020	,120	-,022	-,167	,868

a. Dependent Variable: ROA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Devi Wahyuni Siregar
Tempat, Tanggal Lahir	: parau sorat, 10 November 2001
Alamat	: Parau Sorat Kecamatan Sosa Kab. Padang Lawas
No.Hp.	: 082370666724
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewerganegaraan	: Indonesia
Status	: Belum menikah
Email	: wahyunisiregar2001@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Aer bale Sosa 2013
2. MTS Al-Mukhlishin Padang lawas 2016
3. MA Al-Mukhlishin Padang Lawas Lulus 2019
4. SI UIN Walisongo Semarang 2019-sampai sekarang

Semarang, 20 juni 2023

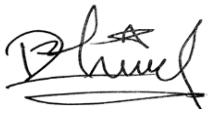

Devi Wahyuni Siregar